

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT.  
BANK CENTRAL ASIA(BCA), Tbk. PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**



**NIM : 201105010029**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**FEBRUARI 2024**

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT.  
BANK CENTRAL ASIA(BCA), Tbk. PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh

**WILDANUL ARIFIN**

**NIM : 201105010029**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**FEBRUARI 2024**

PENGESAHAN  
**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN  
METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT.  
BANK CENTRAL ASIA (BCA), Tbk. PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

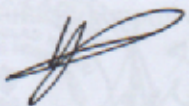
SKRIPSI  
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Wildanul Arifin  
NIM : 201105010029



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Disetujui Pembimbing*  
  
Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM.  
NIP. 199112052023211022

# PENGESAHAN

## PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA), Tbk. PERIODE 2018-2022

### SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Perbankan Syariah

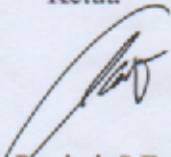
Hari: Jum'at

Tanggal: 05 April 2024

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

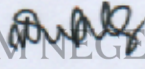

  
Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA.

198809232019032003

  
Fatimatuz Zahro S.H.I., M.SEI.

199508262020122007

Anggota:

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., MM. 
2. Mohammad Mirza Pratama, S.SA., MM. 

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaydillah, M.Ag  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَّتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan rasul, serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-quran surah Al-Anfall ayat 27

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kita rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu untuk menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Walaupun karya ini jauh dari kata sempurna, namun penulis sangat bersyukur dan bangga bisa menyelesaikan sampai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Subagio dan ibu Sumiyati yang telah memberikan dukungan dan do'anya serta beliau bekerja keras untuk menjadikan putranya sampai pada titik ini.
2. Kelima saudara saya, yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk menggapai cita-cita saya, sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
3. Teruntuk teman saya, Firman Hadi Saputra dan Cantika Putri Febiyanti yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk ASSENT ACE UIN KHAS JEMBER, terimakasih atas ilmu dalam saya berproses pada perkuliahan ini.
5. Almamater UIN KHAS JEMBER, keluarga besar seperjuangan angkatan 2020 dan teman sekelas saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan program sarjana ini

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Dalam memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E.), dengan skripsi yang berjudul **“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Pada PT. Bank Central Asia (Bca), Tbk. Periode 2018-2022”**.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena banyak dukungan dari pihak yang telah membimbing saya dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan perlindungan, pengayoman, dan menyediakan fasilitas yang ada.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Islam, terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam menempuh gelar sarjana ekonomi.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku ketua jurusan fakultas ekonomi dan bisnis Islam, yang telah membantu saya dalam menempuh gelar sarjana ekonomi.

4. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA., selaku ketua prodi perbankan syariah yang telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan program sarjana ini
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., CHRP., CCGS., selaku dosen penasihat akademik yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menempuh program sarjana ini.
6. Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM., selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, dan perhatiannya sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan sesuai dengan harapan.
7. Dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Kiai Hai Achmad Siddiq jember terimakasih banyak telah memberikan ilmu serta pengalamannya yang sangat bermanfaat.
8. Serta terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung, sehingga persyaratan program sarjana ini terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga Allah SWT. Selalu memberikan berkah kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan karunia-NYA

Jember,      april 2024

Penulis



## Abstrak

**Wildanul Arifin, Mohammad Mirza Pratama, 2024** : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Central Asia (Bca), Tbk. Periode 2018-2022.

**Kata kunci** : tingkat kesehatan bank, metode RBBR, *Risk Profile*, GCG, *Earning, Capital*

Kepercayaan bank dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. PT. bank BCA Tbk. Dibandingkan dengan bank swasta nasional lainnya memiliki aset yang lebih besar dengan bank swasta nasional lainnya, akan tetapi meskipun total aset bank BCA lebih besar belum tentu bank BCA sehat dalam hal keuangan dan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat kesehatan PT. bank central asia (BCA),Tbk dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* (RBBR).

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung tingkat kesehatan PT. bank BCA, Tbk. menggunakan metode *risk-based bank rating* (RBBR) pada periode 2018-2022.

Pendekatan penellitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik Sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *sample non probability sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara menghitung dan memberikan peringkat komposit rasio yang terdapat padametode *risk-based bank rating* (RBBR).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat kesehatan PT. Bank BCA, T.bk period 2018-2022 dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT” yang dibuktikan dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>Bab I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> ..... <b>1</b>
	A. Latar belakang masalah..... 1
	B. Rumusan masalah ..... 8
	C. Tujuan penelitian ..... 8
	D. Mafaat penelitian..... 8
	E. Ruang lingkup penelitian ..... 9
	1. Variabel penelitian ..... 9
	2. Indikator variabel..... 10
	F. Definisi operasional ..... 11
	G. Asumsi penelitian..... 12
	H. Hipotesis ..... 13
	I. Sistematika pembahasan ..... 13
<b>Bab II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b> ..... <b>15</b>
	A. Penelitian terdahulu ..... 15
	B. Kajian teori..... 34
<b>Bab III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> ..... <b>53</b>
	A. Pendekatan dan jenis penelitian ..... 53
	B. Populasi dan sampel..... 53
	C. Teknik dan instrumen penelitian..... 54
	D. Analisis data..... 54
<b>Bab IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> ..... <b>57</b>
	A. Gambaran Obyek Penelitian ..... 57
	B. Penyajian data ..... 62

	C. Analisis dan pengujian hipotesis.....	63
	D. Pembahasan.....	69
<b>Bab V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>78</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>81</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Perbandingan total aset bank swasta di Indonesia.....	5
Tabel 1.2 indikator variabel penelitian .....	10
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang .....	30
Tabel 2.2 kriteria penilaian NPL.....	38
Tabel 2.3 kriteria penilaian LDR .....	39
Tabel 2.4 Faktor penilaian GCG dan pembobotan .....	45
Tabel 2.5 kriteria penilaian GCG.....	45
Tabel 2.6 kriteria penilaian ROA.....	47
Tabel 2.7 kriteria penilaian ROE .....	48
Tabel 2.8 kriteria penilaian NIM.....	49
Tabel 2.9 kriteria penilaian BOPO.....	50
Tabel 2.10 kriteria penilaian CAR .....	52
Tabel 4.1 Data PT. Bank BCA dari 2018-2022.....	62
Tabel 4.2 Hasil rasio NPL PT. bank BCA 2017-2022.....	63
Tabel 4.3 Rasio <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) PT. Bank BCA 2018-2022 .....	64
Tabel 4.4 Hasil <i>self assesment</i> faktor GCG PT. Bank BCA periode 2018-2022..	65
Tabel 4.5 Nilai <i>return on asset</i> (ROA) PT. Bank BCA 2018-2022.....	66
Tabel 4.6 Rasio ROE PT. Bank BCA 2018-2022.....	66
Tabel 4.7 Rasio NIM PT. Bank BCA 2018-2022 .....	67
Tabel 4.8 Rasio BOPO PT. Bank BCA 2018-2022 .....	68
Tabel 4.9 Rasio CAR PT. Bank BCA 2018-2022 .....	68
Tabel 4.10 Peringat nilai komposit rasio RBBR PT. Bank BCA periode 2018-2022.....	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Bank BCA ..... 61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya, menghimpun dana, dan sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit kepada pihak ketiga pada waktu tertentu.<sup>2</sup> Atau bisa diartikan lain bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>3</sup> Sedangkan pengertian, Perbankan merupakan sebuah perusahaan yang beroperasi pada bidang keuangan yang memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian dari sebuah negara. Perbankan merupakan lembaga yang berperan sebagai lembaga *intermediasi*, yaitu lembaga perantara dari pihak yang memiliki dana lebih (*surplus spending unit*) dengan pihak yang memiliki kekurangan dana (*defisit spending unit*), yang dimana secara tidak langsung membantu perekonomian bagi kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Sebuah perbankan harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menjalankan kegiatan

---

<sup>2</sup> Thamrin Abdullah dan Sintha Wahjusaputri, “bank & lembaga keuangan” mitra wacana media, jakarta:2018

<sup>3</sup> Nadia Azalia Putri, dkk. “Implementasi Pelayanan Dan Administrasi Dalam Usaha Meningkatkan Kepuasan Nasabah Pada BPR Nusamba Rambipuji Kabupaten Jember” Journal Of Indonesian Social Society. Volume 1, Nomor 2, Juni 2023, Page 43-48

<sup>4</sup> Komang Mahendra Pramana, Luh Gede Sri Artini “analisis tingkat kesehatan bank (pendekatan RGEC) pada PT. bank danamon indonesia TBK.” Jurnal manajemen unud, vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878.

operasionalnya. Apabila perbankan memiliki kepercayaan, maka bank tersebut akan lancar dan mengalami profit dalam segi keuangannya.

Kepercayaan bank bisa didapatkan dengan menjaga tingkat dari kesehatan bank tersebut. Bank yang sehat ialah bank yang mampu menjalankan fungsinya secara baik, yang artinya bank tersebut mampu mempertahankan dan memelihara kepercayaan masyarakat, bisa melaksanakan fungsi *intermediasi*, bisa menjalankan sistem lalu lintas pembayaran dengan lancar, serta digunakan dalam menjalankan kebijakan pemerintah, seperti kebijakan moneter.<sup>5</sup>

Tingkat kesehatan bank adalah tanggung jawab dari seluruh pihak yang bersangkutan, baik pemilik, pengelola, masyarakat yang menggunakan jasa perbankan, maupun pihak yang memiliki kewenangan untuk membina dan mengawasi bank.<sup>6</sup> Pada dasarnya, maksud dari pengaturan dan pengawasan sebuah bank yaitu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat atau pihak yang berkepentingan dengan bank tersebut, bahwa bank tersebut secara finansial dalam kondisi yang sehat, dan dijalankan dengan baik dan secara profesionalitas.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimana telah dirubah menjadi undang – undang No. 10 Tahun 1999 bahwa bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank ialah cerminan keadaan dan kinerja dari sebuah bank, yang dimana sebagai sarana bagi pengawas dalam menetapkan strategi

---

<sup>5</sup> Bayu Aji Permana “ analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMELS dan RGEC” jurnal akuntansi AKUNESA, vol. 1, no 1:2012

<sup>6</sup> Nur Ani Yunita, SE., M.Si, “analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camels dan pearls pada bank umum indonesia” (aceh : CV SEFA BUMI PERSADA, 2018),, 1.

dalam mengawasi bank. Selain itu, kesehatan bank juga merupakan tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat, baik pemilik, pengelola, dan juga masyarakat yang menggunakan jasa bank.<sup>7</sup>

Tingkat kesehatan bank bisa dinilai dari berbagai indikator. Salah satu indikator yang menjadi sumber utama dalam penilaian kesehatan bank yaitu laporan keuangan bank. Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu<sup>8</sup>. Atau bisa di sebut juga Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi.<sup>9</sup> Tingkat kesehatan bank bisa diukur dengan berbagai rasio-rasio penghitungan, salah satunya yaitu menggunakan metode pendekatan risiko atau *risk-based bank rating* (RBBR). Awal mulanya, penilaian tingkat kesehatan bank umum itu menggunakan sistem penilaian dengan metode CAMELS yang diatur dalam peraturan bank indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Metode CAMELS yaitu metode yang terdiri dari *Capital, asset quality, management, earnings, liquidity, dan sensitivity to market risk*. Sedangkan pada saat ini, penilaian kesehatan bank diubah dengan menggunakan metode pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) baik secara individu maupun konsolidasi yang mengacu pada peraturan bank indonesia No. 13/PBI/2011. Metode *risk-based bank rating* terdiri dari beberapa faktor meliputi : profil risiko

---

<sup>7</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum

<sup>8</sup> Maria Widyatuti, "analisa kritis laporan keuangan". Cv.jakad media nusantara. Surabaya:2017

<sup>9</sup> Ana Pratiwi, Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia" jurnal ekonomi dan bisnis islam. Volume 2, Nomor 2, September 2022.



(*risk profile*), tata kelola perusahaan (*good corporate governance (GCG)*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang kemudian disingkat menjadi metode RGEC.

Penyebab diubahnya metode penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi RBBR atau RGEC yaitu adanya krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997, krisis yang terjadi tersebut menjadi pelajaran sangat berharga bahwa inovasi dalam produk, dan penerapan manajemen risiko yang kurang memadai dalam mengimbangi jasa dan aktivitas perbankan dapat berdampak pada permasalahan mendasar maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu penerapan tata kelola perusahaan (GCG) yang baik sangatlah penting karena gagalnya strategi dan praktek yang curang oleh manajemen puncak. Oleh karena itu bank Indonesia menyempurnakan terhadap metode penilaian tingkat kesehatan bank.

PT. Bank BCA merupakan bank swasta yang terbesar di negara Indonesia. PT. Bank BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 yang bernama bank central asia NV. Krisis yang terjadi pada tahun 1957 memiliki dampak yang luar biasa bagi seluruh sistem perbankan di Indonesia termasuk PT. Bank BCA. Secara khusus krisis ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan mengancam keberlanjutannya. Banyak nasabah PT. Bank BCA yang menjadi panik dan menarik dana mereka secara beramai-ramai. Akibat situasi dan kondisi tersebut membuat bank BCA menjadi *bank take over (BTO)* dan BCA masuk dalam

program rekapitalasi dan restrukturisasi oleh badan penyehatan perbankan nasional (BPPN), lalu BPPN mengambil alih pada tahun 1998. Berkat pengambilan keputusan yang bijaksana, PT. Bank BCA berhasil pulih dalam tahun yang sama. Pada saat ini, bca terus memperkuat tradisi tata kelola perusahaan dengan baik, kepatuhan yang sesuai dengan regulasi, manajemen risiko dengan baik, serta berkomitmen dengan baik pada nasabah baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi.

Banyak bank swasta yang berdiri di negara Indonesia. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari laporan keuangan bank tersebut. Tinggi rendahnya nilai total aset yang dimiliki oleh bank belum tentu menjamin bank tersebut dalam keadaan sehat. berikut tabel perbandingan total aset bank swasta nasional di Indonesia.

Tabel 1.1  
Perbandingan total aset Bank swasta di Indonesia  
(Dalam jutaan rupiah)

<b>Nama Bank</b>	<b>Total Aset</b>
Bank BCA	1.314.731.674
Bank Danamon	183.707.686
Bank Permata	255.112.471
Bank Panin	212.432.000
Bank Woori Bersodara	51.499.424
Bank BTPN	21,161,976
Bank Bukopin	89.215.674

Sumber : *diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa PT. Bank BCA Tbk. dibandingkan dengan bank swasta nasional lainnya memiliki aset yang lebih besar dengan bank yang lain yaitu sebesar 1.314.731.674. didalam tabel tersebut terlihat bahwa bank BTPN memiliki total aset 21.161.976 yang dimana lebih kecil dibandingkan bank swasta nasional lain. Akan tetapi meskipun total aset bank BCA lebih besar belum tentu bank BCA sehat dalam hal keuangan dan operasionalnya. Dikarenakan dalam mengukur dan menilai tingkat kesehatan bank membutuhkan beberapa faktor yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Menurut penelitian terdahulu yang di tulis oleh Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri Artini dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk*” terlihat bahwa tingkat kesehatan T. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun periode 2011-2014 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*risk profile, good corporate govenance, earnings, dan capital*) dapat disimpulkan bahwa bank danamon ialah bank yang sehat. pernyataan tersebut didukung oleh uraian sebagai berikut:

Penilaian kesehatan bank danamon pada indikator rasio NPL (risiko kredit) dan rasio LDR (risiko likuiditas) periode 2011-2014 mendapatkan peringkat bank yang sehat. hal ini menggambarkan bank danamon mampu dengan baik memamanajemen risiko yang timbul akibat kegiatan operasionalnya. Penilaian keehatan bank danamon pada indikator GCG yang menggunakan hasil self

assessment yang tercantum dalam laporan tahunan periode 2011-2012 mendapatkan peringkat yang sehat. hal ini mencerminkan bank danamon mampu menerapkan prinsip GCG dan manajemen dengan baik. Penilaian kesehatan bank danamon pada indikator rentabilitas yang menggunakan rasio NIM dan ROA periode 2011-2014 mendapatkan peringkat yang sangat sehat. hal ini mencerminkan rentabilitas yang sangat memadai, pendapatan laba atau keuntungan melebihi target yang telah di tentukan, dan mendukung tumbuhnya permodalan dari bank danamon. Penilaian keehatan bank danamon pada indikator permodalan yang menggunakan rasio CAR speriode 2011-2014 mendapatkan peringkat yang sangat sehat. hal ini berarti bank mempunyai kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai terhadap risikonya, dan disertai dengan manajemen permodalan yang sangat kuat.

Alasan peneliti menjadikan PT. Bank BCA sebagai objek penelitian yaitu peneliti tertarik melihat bank BCA menjadi bank yang dominan dalam mendorong pelaku bisnis di indonesia. Terlihat PT. Bank BCA berperan sangat besar dalam membangun perekonomian di indonesia dan dikelola langsung oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait latar belakang masalah diatas dengan berjudul “PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE

RISK-BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA), Tbk. PERIODE 2018-2022”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA),Tbk dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* ( RBBR)?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank BCA dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR) pada tahun 2018-2022.

## **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan bagi ilmu pengetahuan selanjutnya, khususnya di bidang kesehatan perbankan. Dan menambah wawasan bagi pihak-pihak akademisi yang membacanya dan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti yaitu peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan secara mendalam tentang tingkat kesehatan bank, khususnya menggunakan metode *ris-based bank rating*.

2. Bagi Bank

Hasil dari penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi bank konvensional di negara Indonesia khususnya PT. Bank BCA untuk dijadikan dalam pengambilan keputusan maupun pertimbangan dalam melakukan kegiatan operasional perbankan supaya dapat mempertahankan dan memelihara kondisi tingkat kesehatan bank dalam peringkat yang sangat baik

3. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan maupun sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

**E. Ruang lingkup penelitian**

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan bentuk konkret berupa objek penelitian yang akan diteliti dan memiliki nilai variasi, dan kemudian dipahami supaya

memberikan informasi dan disimpulkan.<sup>10</sup> Atau bisa dirtikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah menjadi ketetapan oleh peneliti agar bisa dipelajari hingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Dari judul penelitian yaitu “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (Rbbr) Pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk. Periode 2018-2022” maka variabel yang digunakan adalah tingkat kesehatan bank, laporan keuangan, dan *risk-based bank rating* (RBBR)

## 2. Indikator variabel

Sesudah variabel penelitian selanjutnya menyebutkan indikator variabel penelitian yang merupakana rujukan atas dasara pengalaman dari variabel yang akana diteliti. Berdasarkan variabel penelitian di atas, maka indikator dari variabel penelitian, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Tabel 1.2**  
**Indikator Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator
1	kesehatan bank	laporan keuangan
2	<i>risk-based bank rating</i>	1. <i>risk profil</i> (profil risiko) 2. GCG ( tata kelola)

<sup>10</sup> Syahrudin dan Salim, “Metodelogi Penelitian Kuantitatif” (Bandung:Cipta Pustaka Media, 2012), 103

<sup>11</sup>Prof. Dr. Sugiyono, “metode penelitian bisnis pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D” (yogyakarta : ALFABETA,CV, 2017),66.

No.	Variabel	Indikator
		3. <i>earning</i> ( keuntungan )
		4. <i>capital</i> ( permodalan )

## F. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan sebagai pijakan untuk mengukur variabel penelitian secara empiris berdasarkan variabel. Adanya definisi operasional supaya tidak terjadi salah paham mengenai istilah yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

1. Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian sebuah kondisi laporan keuangan bank pada periode tertentu yang berpedoman dengan standar bank indonesia.
2. Metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR) merupakan metode terbaru yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh bank indonesia. Berdasarkan peraturan bank indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank umum, bahwa memiliki kewajiban untuk membuat penilaian sendiri (*self assestment*) dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, yang terdiri dari beberapa cakupan penilaian faktor sebagai berikut:



a. Profil Risiko (*risk profile*),

Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan.

b. Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance* (GCG))

GCG merupakan penilaian mengenai kualitas manajemen Bank atas penerapan tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

c. Rentabilitas (*earning*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari evaluasi mengenai kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas

d. Permodalan (*capital*)

Permodalan merupakan penilaian yang terdiri dari evaluasi mengenai kecukupan modal dan kecukupan atas pengelolaan modal.

**G. Asumsi penelitian**

Asumsi penelitian atau bisa disebut dengan anggapan dasar/postulat, yaitu sebuah Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar memiliki fungsi sebagai dasar pijakan yang kuat untuk masalah yang diteliti dan juga memberikan penegasan terhadap variabel yang akan diteliti serta merumuskan hipotesis.<sup>12</sup> Dalam konteks

---

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016): 58

ini, peneliti tidak perlu merumuskan asumsi yang akan diuji, karena penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif..

## **H. Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan di uji kebenarannya, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>13</sup> Pada penelitian ini tidak ada hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti karena penelitian ini bersifat deskriptif.

## **I. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah pembahasan mengenai alur penulisan skripsi yang di mulai dari bab I yaitu pendahuluan hingga pada Vyaitu bab penutup.

### **1. Bab I pendahuluan**

Bab ini merupakan bab awal dari penulisan skripsi yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II kajian pustaka**

Bab ini merupakan bab kedua yang di dalamnya membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, 64.

3. Bab III metode penelitian

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV penyajian data dan analisis

Bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang dimana terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

5. Bab V penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari sebuah kepenulisan yang terdiri dari kesimpulan dan penutup.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya adalah penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan sebuah perbandingan dan selanjutnya untuk mendapatkan inspirasi baru bagi sebuah penelitian setelahnya dan kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan serta menunjukkan orisinalitas karya dari penelitian.

Berdasarkan judul penelitian ini maka penelitian terdahulu yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh Zuraidah dan Khairul Wahid yang berjudul, *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Kasus BCA Syariah Tahun 2017-2021)”*

Jurnal tersebut bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Syariah pada BCA Syariah menggunakan metode Risk-based Bank Rating sesuai dengan POJK No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank pada BCA Syariah selama tahun 2017-2021 dengan metode Risk-based Bank Rating menempatkan bank ini pada

Peringkat Komposit 2 (PK-2), yang berarti BCA Syariah merupakan bank dalam kategori "Sehat". Ini menunjukkan bahwa secara umum, BCA Syariah dinilai telah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan juga penelitian ini mengambil objek pada bank BCA syariah sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

2. Jurnal yang ditulis oleh Mella Sri Kencanawati, Syntha Noviyana, Rini Tesniwati, dan Toya Arzam dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Ok Indonesia, Tbk Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating*”

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan Bank OK Indonesia Tbk periode 2019-2021 dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari PT. Bank OK Indonesia Tbk tahun

---

<sup>14</sup> Wahid, Khairul. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Kasus BCA Syariah Tahun 2017-2021)." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 3.1 (2023): 75-90.

2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank OK Indonesia tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode Risk-based Bank Rating menempatkan bank ini dalam kategori "Sehat". Penilaian ini didukung oleh empat faktor utama, yaitu:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko) : Rasio NPL dan LDR pada PT. Bank OK Indonesia tahun 2019-2021 dikategorikan sebagai "sangat sehat".
2. *Good Corporate Governance* (GCG) : GCG dikategorikan sebagai "sehat".
3. *Earnings* (Rentabilitas) : Rasio ROA dikategorikan sebagai "cukup sehat", sedangkan NIM dikategorikan sebagai "sangat sehat".
4. *Capital* (Permodalan) : Permodalan pada PT. Bank OK Indonesia tahun 2019-2021 dikategorikan sebagai "sangat sehat".

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PT. Bank OK Indonesia merupakan bank yang sehat secara keseluruhan berdasarkan metode Risk-based Bank Rating dengan indikator yang telah disebutkan.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan

---

<sup>15</sup> Kencanawati, Mella Sri, et al. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Ok Indonesia, Tbk Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8.3 (2023): 2524-2531.

yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT bank OK indonesia. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA, Tbk.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rian Dani dan Iqra Wiarta dengan berjudul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021*”

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan Bank Mega Syariah dengan menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis penelitian pada PT Bank Mega Syariah selama 5 periode, yaitu tahun 2017 hingga 2021, menunjukkan hasil yang positif. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa:

1. *Risk Profile* : Rasio *Non Performing Financing* (NPF) secara keseluruhan dapat dikatakan sangat sehat, sedangkan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara keseluruhan cukup sehat.
2. *Rentabilitas* : Rasio *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan dinyatakan sangat sehat, meskipun ada periode tertentu (2018 dan 2019) yang dinyatakan cukup sehat. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil predikat sangat sehat.
3. *Capital* : Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat sehat.

Berdasarkan hasil penilaian komponen-komponen tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mega Syariah merupakan bank yang sangat sehat secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa bank ini mampu untuk menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. bank mega syariah, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

4. Skripsi yang ditulis oleh Syifa Dwi Safitri dengan judul “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2020*”

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan metode Risk Based Bank Rating periode 2015-2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank PT. Bank Muamalat Indonesia,

---

<sup>16</sup> Dani, Rian, and Iqra Wiarta. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021." *Mamen: Jurnal Manajemen* 1.3 (2022): 361-373.



Tbk selama periode 2015-2020 berdasarkan metode Risk Based Bank Rating adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2015: 70% berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.
2. Tahun 2016: 77% berada dalam peringkat 2 dengan kategori sehat.
3. Tahun 2017: 73% berada dalam peringkat 2 dengan kategori sehat.
4. Tahun 2018: 77% berada dalam peringkat 2 dengan kategori sehat.
5. Tahun 2019: 63% berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.
6. Tahun 2020: 70% berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa kesehatan Bank Muamalat Indonesia, Tbk relatif stabil dengan mayoritas masuk dalam kategori sehat atau cukup sehat selama periode tersebut. Namun, terdapat fluktuasi dalam peringkat dan persentase kesehatan bank dari tahun ke tahun, yang mungkin perlu diperhatikan untuk perbaikan dan perencanaan strategis di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank Muamalat indonesia,

---

<sup>17</sup> Syifa, Dwi Safitri. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) pada PT . Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2020." Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

Tbk., sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ella Ariska dengan judul *“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Metode Risk-Based Bank Rating (Rbbr) Periode 2014-2018”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating, dengan fokus pada faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, dan Capital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis pada periode 2014-2018, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Risk Profile : Mayoritas bank yang diteliti memiliki NPF di bawah 8% dan mayoritas FDR bank berpredikat cukup sehat, menunjukkan bahwa dari segi risiko profilnya, bank-bank tersebut dalam kondisi baik.
2. Good Corporate Governance : Bank-bank yang diteliti mendapat predikat sehat dalam hal tata kelola perusahaan yang baik, menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan mereka memenuhi standar yang diperlukan.
3. Earnings : Rasio ROA bank kurang dari 1,5% dan BOPO bank kurang dari 96%, yang menunjukkan tingkat pengembalian yang cukup baik dan efisiensi operasional yang baik pula.

4. Capital : Rasio CAR pada setiap bank menunjukkan hasil yang sangat positif, yaitu lebih dari 12%, sehingga bank-bank tersebut mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.

Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang diteliti dalam kondisi yang sehat dari berbagai aspek yang dianalisis, baik dari segi risiko profil, tata kelola perusahaan, pengembalian, maupun permodalan.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan juga penelitian ini mengambil objek pada bank syariah di Indonesia sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil objek pada PT. Bank BCA Tbk.

6. Skripsi yang ditulis oleh Dede Asian Sagita dengan judul “*Tingkat Kesehatan Bank Pt Mega Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating*”

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah periode 2016-2020 dengan pendekatan Risk Based Bank Rating dapat dikategorikan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Ariska, Ella. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Periode 2014-2018.” Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

1. *Risk Profile* : Rasio NPF menurun dari tahun ke tahun, menunjukkan peningkatan kualitas aset. Rasio FDR juga menunjukkan tren penurunan yang positif, menandakan peningkatan likuiditas bank.
2. *Good Corporate Governance (GCG)* : Pada umumnya, bank mendapat predikat "sehat" atau "sangat sehat" dalam hal GCG, yang menunjukkan kualitas manajemen yang baik.
3. *Earnings* : Rasio ROA menunjukkan fluktuasi, tetapi secara umum bank masih mampu mencapai ROA yang positif, menunjukkan tingkat profitabilitas yang layak.
4. *Capital* : Rasio CAR menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang sehat dan memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang digunakan, tingkat kesehatan bank PT Bank Mega Syariah pada periode 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahun 2016-2019: Peringkat Komposit (PK 2) "SEHAT"
2. Tahun 2020: Peringkat Komposit (PK 1) "SANGAT SEHAT"

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja dan kondisi keuangan bank tersebut cenderung baik dan stabil selama periode yang diteliti.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sagita, Dede Asian, Muhammad Istan, and Muhammad Abdul Ghoni. "Tingkat Kesehatan Bank PT. Mega Syariah dengan Metode Risk Based Bank Rating". Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, dan juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank mega syariah, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

7. Jurnal yang ditulis oleh Ranggi Radiyah dengan judul "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rbbr Pada Bank Mandiri Tahun 2015 -2019*".

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan berada pada Peringkat Komposit (PK) 1 dengan predikat Sangat Sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki kondisi keuangan yang sangat baik selama periode tersebut. Dengan

demikian, bank ini dianggap mampu menghadapi berbagai risiko dan perubahan kondisi bisnis dengan baik..<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan juga penelitian ini mengambil objek pada bank mandiri sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

8. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Iqbal Fatoni dengan judul "*Pengukuran Tingkat Kesehatan Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode Rbbr (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019*"

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengukuran tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2016-2019, serta untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank tersebut dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) selama periode tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

---

<sup>20</sup> Radiyanti, Raggi. "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR pada Bank Mandiri tahun 2015-2019." *Commerce Jurnal Ilmiah* 7.1 (2020).

1. Pengukuran tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor Risk Profile menunjukkan bahwa rasio NPL dan LDR pada tahun 2016-2019 masuk dalam kategori sehat atau cukup sehat.
2. Faktor Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia masuk dalam kategori sangat sehat selama tahun 2016-2019.
3. Faktor Rentabilitas (Earnings) dalam rasio ROA menunjukkan kategori sangat sehat dari tahun 2016 hingga 2019.
4. Faktor Capital (Permodalan) dalam rasio CAR menunjukkan kategori sangat sehat dari tahun 2016 hingga 2019.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. selama tahun 2016-2019 secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat sehat berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)*.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan

---

<sup>21</sup> Fatoni, Mohammad Iqbal. "Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019." Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah, 2020.

juga penelitian ini mengambil objek pada bank rakyat indonesia (BRI) sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

9. Jurnal yang ditulis oleh Ardiani Hayumurti dan R. Gunawan Setianegara dengan judul “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Danamon Indonesia, Tbk memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik selama periode 2014-2017 berdasarkan Risk Based Bank Rating (RBBR). Berikut adalah rangkuman temuan penelitian:

1. Risiko Kredit : Bank Danamon Indonesia, Tbk mendapat peringkat 2 (Low to Moderate) dalam Risiko Kredit selama periode tersebut, menunjukkan kemungkinan kerugian yang rendah dari aktivitas bisnisnya.
2. Risiko Likuiditas : Bank Danamon Indonesia, Tbk mendapat peringkat 3 (Cukup Sehat) dalam Risiko Likuiditas, menunjukkan bahwa kemungkinan terjadi kerugian akibat Risiko Likuiditas tergolong cukup tinggi.
3. Faktor Rentabilitas :

Rasio ROA pada tahun 2014, 2016, dan 2017 mendapat peringkat 1 (Sangat Memadai), sementara pada tahun 2015 mendapat peringkat 2



(Memadai). Ini menunjukkan bahwa laba Bank Danamon Indonesia, Tbk memenuhi target dan mendukung pertumbuhan permodalannya.

Rasio NIM pada periode yang sama juga mendapatkan peringkat 1 (Sangat Memadai), menunjukkan bahwa margin keuntungan bersihnya sangat memadai.

#### 4. Faktor Permodalan :

Rasio KPMM atau CAR selama periode penelitian menunjukkan hasil yang konsisten dengan peringkat 1 (Sangat Memadai), menunjukkan bahwa Bank Danamon Indonesia, Tbk memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang didukung oleh pengelolaan permodalan yang sangat kuat.

Dengan demikian, secara keseluruhan, Bank Danamon Indonesia, Tbk dapat diklasifikasikan ke dalam kategori "Sangat Sehat" berdasarkan Risk Based Bank Rating (RBBR) selama periode 2014-2017..<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR. Sedangkan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank danamon indonesia, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

---

<sup>22</sup> Hayumurti, Ardiani, and R. Gunawan Setianegara. "Analisis Penilaian TIngkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017." *Keunis* 7.2 (2019): 30-39.

10. Skripsi yang ditulis oleh Siti Halimah M, dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bank tersebut memperoleh predikat kesehatan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selama periode 2013-2017, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapat Peringkat Komposit "SANGAT SEHAT". Ini menunjukkan bahwa bank ini memiliki kondisi keuangan yang sangat baik selama periode tersebut, sesuai dengan evaluasi *Risk Based Bank Rating*.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, dan juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank Rakyat Indonesia, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. Bank BCA Tbk.

---

<sup>23</sup> Halimah M, S. I. T. I. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.” Diss. Universitas Negeri Makassar, 2019.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (Studi Kasus BCA Syariah Tahun 2017-2021), (2023)	Zuraidah dan Khairul Wahid	sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan juga penelitian ini mengambil objek pada bank BCA syariah sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk
2	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Ok Indonesia, Tbk Menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Ratin</i> .(2023)	Mella Sri Kencanawati, Syntha Noviyana, Rini Tesniwati, dan Toya Arzam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT bank OK indonesia. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA, Tbk.

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
			deskriptif.	
3	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021, (2022)	Rian Dani dan Iqra Wiarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. bank mega syariah, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk
4	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2020. (2022)	Syifa Dwi Safitri	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank Muamalat indonesia, Tbk., sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.
5	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan	Ella Ariska	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (Rbbr) Periode 2014-2018, (2021)		sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR.	kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan juga penelitian ini mengambil objek pada bank syariah di Indonesia sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.
6	Tingkat Kesehatan Bank Pt Mega Syariah Dengan Metode Risk Based Bank Rating, (2021)	Dede Asian Sagita  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, dan juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank mega syariah, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
7	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rbbr Pada Bank Mandiri Tahun 2015 -2019 (2020)	Ranggi Radiyanti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR.	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan juga penelitian ini mengambil objek pada bank mandiri sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.
8	Pengukuran Tingkat Kesehatan Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode Rbbr (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019. (2020)	Mohammad Iqbal Fatoni	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RBBR	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan juga penelitian ini mengambil objek pada bank rakyat indonesia (BRI) sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk.

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
9	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017. (2019)	Ardiani Hayumurti dan R. Gunawan Setianegara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR.	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank danamon indonesia, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk
10	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2019)	Siti Halimah M,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, dan juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank rakyat indonesia, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengambil objek pada PT. bank BCA Tbk

Sumber : data diolah oleh peneliti

## B. Kajian teori

### a. Penilaian tingkat kesehatan bank

kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tentu, kesehatan bank juga dapat dilihat dari perspektif kualitatif, seperti kemampuannya untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi, serta membantu kelancaran pembayaran lalu lintas dan mendukung pemerintah dalam kebijakan-kebijakan, termasuk kebijakan moneter. Bank yang sehat dari segi kualitatif juga dapat diukur melalui reputasi, transparansi, manajemen risiko yang baik, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan baik, bank diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan juga bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Sebagai lembaga intermediasi, bank memainkan peran penting dalam mengalokasikan sumber daya finansial dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk investasi dan konsumsi. Dengan demikian, bank dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Apabila bank tersebut sehat bank juga mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga kegiatan bank secara operasionalnya berjalan dengan lancar.

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting untuk dilakukan karena untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat umum. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017, yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016,



bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko, yang dikenal sebagai Risk-based Bank Rating, baik secara individu maupun secara konsolidasi.

Pendekatan *Risk-based Bank Rating* ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat risiko yang dihadapi oleh bank dan untuk menilai kesehatan bank secara keseluruhan. Dengan melakukan penilaian ini, diharapkan bank dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang ada dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelolanya dengan baik guna menjaga kesehatan bank dan keberlangsungan usahanya.

b. *Risk-based bank rating*

*Risk-based bank rating* merupakan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan risiko yang bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang terdiri dari 4 faktor yaitu penilaian profil risiko, (*risk profil*), tata kelola perusahaan (*good corporate governance (GCG)*), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*)

1. Profil Risiko

POJK No. 4/POJK.03/2016 menetapkan bahwa bank wajib melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko

dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko yang terdiri dari: risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko risiko likuiditas, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat mengelola risiko-risiko tersebut dengan baik dan meminimalkan potensi kerugian yang dapat terjadi.

Penelitian ini nantinya hanya menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas yang mencakup *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dalam mengukur kesehatan bank.

#### 1. *Non performing loan (NPL)*/ Kredit Bermasalah

*Non-Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghadapi kredit macet. NPL mengukur jumlah kredit yang tidak dapat dilunasi oleh para peminjamnya dalam jangka waktu tertentu.

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk penanganan kredit macet yang baik adalah jika nilai NPL kurang dari 5%. Artinya, jika persentase kredit macet (NPL) bank tersebut kurang dari 5% dari total portofolio kreditnya, maka dapat dianggap bahwa bank tersebut memiliki manajemen yang baik dalam menghadapi risiko kredit macet. . Tingkat NPL (*Non performing loan*) yang tinggi pada suatu bank konvensional menunjukkan kualitas suatu bank yang

tidak sehat. cara menghitung rasio Non-Performing Loan (NPL) adalah dengan membagi jumlah keseluruhan kredit bermasalah dengan jumlah keseluruhan kredit yang dimiliki oleh bank, kemudian hasilnya dijadikan persentase.<sup>24</sup>

secara matematis NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Non performing loan} = \frac{\text{total kredit macet}}{\text{total kredit}} \times 100$$

Kriteria penilaian peringkat kesehatan menurut rasio NPL, sebagai berikut

Tabel 2.2  
Kriteria penilaian NPL

No.	Nilai Rasio	Kriteria
1	$NPL \leq 2$	Sangat Sehat
2	$2\% < NPL \leq 5\%$	Sehat
3	$5\% < NPL \leq 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < NPL \leq 11\%$	Kurang Sehat
5	$NPL > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DNDP/2004

## 2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan mereka dalam mengembalikan dana yang diterima dari masyarakat dengan menggunakan kredit sebagai sumber pendapatan. Cara menghitung LDR adalah dengan

<sup>24</sup> Eko Sudarmanto, Astuti, at.al, Manajemen Risiko Perbankan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 58

membandingkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan jumlah dana yang diterima oleh bank.

LDR dapat menjadi indikator likuiditas suatu bank. Semakin tinggi LDR, semakin sedikit likuiditas yang dimiliki bank tersebut, dan sebaliknya. Bank Indonesia telah menetapkan besaran LDR sebesar 78%-94%, yang berarti bank harus mempertahankan rasio kredit terhadap dana yang diterima dalam kisaran tersebut.

Meskipun penyaluran dana kepada masyarakat dapat meningkatkan keuntungan bank, namun juga meningkatkan risiko kredit. Oleh karena itu, bank perlu melakukan manajemen risiko kredit yang baik untuk mengurangi risiko kredit yang mungkin timbul.

secara matematis LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100$$

Kriteria penilai peringkat kesehatan menurut rasio LDR, sebagai berikut.

Tabel 2.3  
Kriteria penilaian LDR

No.	Nilai Rasio	Kriteria
1	$LDR \leq 78\%$	Sangat Sehat
2	$78\% < LDR \leq 94\%$	Sehat
3	$94\% < LDR \leq 110\%$	Cukup Sehat
4	$110\% < LDR \leq 126\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 126\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 15/41 /DKMP/2013

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

istilah *Corporate Governance* seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai tata kelola perusahaan. *Corporate Governance* sendiri merujuk pada rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan bisnis serta usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kontinuitas usaha. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan mencakup transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara efisien, transparan, dan berkelanjutan..

Prinsip dasar tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang dikembangkan oleh OECD adalah sebagai berikut:

### 1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini menekankan pentingnya kewenangan dan kewajiban dewan komisaris dan direksi terhadap pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan guna mencapai tujuan tersebut. Pemegang saham juga bertanggung jawab atas pembinaan perusahaan untuk mendukung pengelolaan yang

baik. Dengan demikian, prinsip ini menegaskan pentingnya kerjasama antara dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham dalam mencapai tujuan perusahaan.

## 2. Pertanggungjawaban ( *Responsibility* )

Prinsip ini menekankan pentingnya perusahaan, pimpinan, dan manajer perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatannya. Mereka diharapkan untuk menghindari segala bentuk biaya transaksi yang dapat merugikan pihak ketiga atau pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti yang diatur dalam undang-undang, regulasi, kontrak, dan pedoman operasional bisnis perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang serta mendapatkan pengakuan sebagai good corporate citizen, yang berarti perusahaan diakui sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

## 3. Keterbukaan ( *Transparancy* )

Dalam prinsip keterbukaan (*transparency*) ini, pentingnya informasi yang tepat waktu dan akurat sangat ditekankan. Informasi

yang harus diungkapkan meliputi keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Audit yang dilakukan atas informasi tersebut harus dilakukan secara independen untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang diungkapkan.

Keterbukaan informasi dilakukan agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan. Perusahaan diharapkan untuk menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal-hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, prinsip keterbukaan ini menjadi landasan penting dalam menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan.

#### 4. Kewajaran ( *Fairness* )

*Fairness* (kewajaran) dalam konteks tata kelola perusahaan dapat dijelaskan sebagai perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku. Prinsip ini juga mencakup kejelasan hak-

hak pemodal, sistem hukum, dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor, terutama pemegang saham minoritas, dari berbagai bentuk kecurangan seperti insider trading, fraud, dilusi saham, korupsi, atau keputusan-keputusan yang merugikan seperti pembelian kembali saham, penerbitan saham baru, merger, akuisisi, atau pengambil-alihan perusahaan lain.

*Fairness* diharapkan dapat memastikan bahwa seluruh aset perusahaan dikelola dengan baik dan hati-hati, sehingga memberikan perlindungan yang adil bagi kepentingan pemegang saham. Prinsip ini juga diharapkan dapat melindungi perusahaan dari praktek korporasi yang merugikan.

Pentingnya *fairness* dalam tata kelola perusahaan menuntut adanya peraturan dan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten, dan dapat ditegakkan dengan baik dan efektif. Hal ini penting untuk memastikan perlindungan yang sama bagi semua pemegang saham tanpa terkecuali. Peraturan dan perundang-undangan juga harus dirancang untuk mencegah penyalahgunaan lembaga peradilan, seperti penyalahgunaan ketidakefisienan lembaga peradilan untuk mengulur waktu kewajiban atau bahkan menghindari kewajiban pembayaran yang seharusnya.



## 5. Kemandirian ( *Independency* )

Prinsip ini menekankan pentingnya para pengelola perusahaan untuk bertindak secara mandiri sesuai dengan peran dan fungsi yang mereka miliki, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Prinsip ini juga mencerminkan bahwa pengelola perusahaan harus tetap mengakui hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang telah ditetapkan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan. Dengan kata lain, para pengelola perusahaan diharapkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan penuh integritas dan independensi, serta memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tabel 2.4

## Faktor penilaian GCG dan pembobotan

faktor	bobot
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	10%
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	20%
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
Penanganan benturan kepentingan	10%
Penerapan fungsi kepatuhan	5%
Penerapan fungsi audit intern	5%
Penerapan fungsi audit ekstern	5%
Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7,5%
Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)	7,5%
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal	15%
Rencana strategis bank	5%

Sumber: Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP/200

Tabel 2.5  
Kriteria penilaian GCG

Tingkat/Nilai Pemingkatan Komposit	Predikat komposit
Nilai Komposit < 1,5	sangat baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	cukup baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	kurang baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	tidak baik

Sumber: SE BI No. 9/12/DPNP/2007

Rumus sederhana untuk mengukur peringkat komposit Good Corporate Governance (GCG) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GCG = \sum \text{Skor Faktor GCG} \times \text{Bobot Faktor GCG}$$

### 3. *Earning* (Rentabilitas)

*Earning* (Rentabilitas) dalam konteks perbankan memang mengacu pada kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, probabilitas, dan efisiensi. Evaluasi *earning* ini penting untuk memahami kinerja dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Penilaian faktor rentabilitas bisa diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

- a. Return On Asset (ROA)/Tingkat Pengembalian Aset adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Untuk menilai kesehatan keuangan bank, ROA idealnya seharusnya mencapai 1,5% menurut peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Rumus ROA adalah laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset bank. Rata-rata total aset diperoleh dengan menjumlahkan semua aset pada akhir periode dan kemudian membaginya dengan jumlah periode tersebut. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA :

$$\text{Return on aset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

Setelah menghitung rasio ROA dengan rumus di atas maka selanjutnya dapat menentukan penilaian terkait tingkat kesehatan bank. Berikut kriteria penilaian ROA yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank:

Tabel 2.6  
Kriteria penilaian ROA

No.	nilai rasio	Kriteria
1	$ROA > 1,5\%$	sangat sehat
2	$1,5 \geq ROA > 1,2$	Sehat
3	$1,2 \geq ROA > 0,9$	cukup sehat
4	$0,9 \geq ROA > 0,6\%$	kurang sehat
5	$0,6 \geq ROA > 0,3\%$	tidak sehat

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK.03/2019

- b. Return On Equity (ROE)/Rasio Pengambilan Ekuitas adalah indikator yang mengukur kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan bersih relatif terhadap ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE, semakin efisien bank dalam mengelola pembayaran dividen untuk mencapai keuntungan bersih. Tingkat kesehatan bank, yang dilihat dari ROE, dianggap baik jika mencapai 12%. Ekuitas bank dihitung dengan mengurangi total aset dengan total kewajiban. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equity}} \times 100$$

Setelah menghitung rasio ROE sesuai rumus di atas, langkah selanjutnya adalah menilai tingkat kesehatan. Berikut adalah kriteria penilaian tingkat kesehatan berdasarkan rasio *Return On Equity*:

Tabel 2.7  
Kriteria penilaian ROE

No.	nilai rasio	Kriteria
1	ROE > 15%	sangat sehat
2	15 ≥ ROE > 12%	Sehat
3	12 ≥ ROE > 9%	cukup sehat
4	9 ≥ ROE > 6%	kurang sehat
5	ROE ≤ 6%	tidak sehat

Sumber: SE OJK No. 28/SEOJK.03/2019

- c. *Net Interest Margin* (NIM)/Margin Bunga Bersih adalah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi pendapatan bersih yang diperoleh oleh sebuah bank dari pengelolaan aktiva produktifnya. Semakin tinggi NIM, semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank dari pengelolaan aktiva produktif, dan semakin kecil risiko masalah yang dihadapi oleh bank. Menurut standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, NIM yang diharapkan adalah lebih dari 6%. Untuk menghitung NIM, kita membandingkan pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga dengan rata-rata aset produktif selama satu tahun. Rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata rata Aktiva produksi}} \times 100$$

Setelah menghitung rasio NIM sesuai rumus di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat kesehatan. Kriteria penilaian tingkat kesehatan yang digunakan berdasarkan rasio Net Interest Margin adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8  
Kriteria penilaian NIM

No.	nilai rasio	Kriteria
1	$NIM > 6\%$	sangat sehat
2	$6 \geq NIM > 4$	Sehat
3	$4 \geq NIM > 2$	cukup sehat
4	$2 \geq NIM > 0\%$	kurang sehat
5	$NIM < 0\%$	tidak sehat

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP 2001

- d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengontrol beban operasional mereka terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, semakin baik kinerja bank dalam mengelola beban operasional mereka terhadap pendapatan operasional, yang pada gilirannya mengurangi risiko bermasalah. Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai maksimum BOPO adalah 90%. Jika sebuah bank mampu menjaga rasio BOPO di bawah 60%, Bank Indonesia memberikan izin bagi bank tersebut untuk membuka cabang di seluruh Indonesia. Untuk menghitung BOPO, yaitu dengan membandingkan nilai beban

operasional dengan pendapatan operasional. Rumus untuk menghitung

BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Berikut adalah kriteria untuk menilai tingkat kesehatan dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional:

Tabel 2.9  
Kriteria penilaian BOPO

No.	nilai rasio	Kriteria
1	$\text{BOPO} < 60\%$	sangat sehat
2	$60 \leq \text{BOPO} < 75$	Sehat
3	$75 \leq \text{BOPO} < 90$	cukup sehat
4	$90 \leq \text{BOPO} < 100$	kurang sehat
5	$\text{BOPO} \geq 100$	tidak sehat

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP 2001

#### 4. *Capital* (permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan melibatkan evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Saat menghitung permodalan, bank harus mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan "kewajiban penyediaan modal minimum" bagi bank umum. Selain itu, dalam mengevaluasi kecukupan permodalan, bank juga harus mempertimbangkan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Dalam melakukan evaluasi, bank harus mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas permodalan dengan membandingkannya dengan kinerja kelompok bank sejenis serta kecukupan permodalan bank. Evaluasi ini melibatkan parameter atau indikator kuantitatif dan kualitatif. Saat menentukan kelompok bank sejenis, bank harus mempertimbangkan skala bisnis, karakteristik, dan kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang ada.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR)/rasio kecukupan modal adalah rasio yang digunakan bank untuk menilai kemampuannya dalam mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang mempengaruhi besarnya modal. CAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Setelah menghitung rasio CAR sesuai dengan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat kesehatan. Berikut adalah kriteria penilaian tingkat kesehatan yang didasarkan pada rasio *Capital Adequacy Ratio*:



Tabel 2.10  
Kriteria penilaian CAR

No.	nilai rasio	Kriteria
1	$CAR \geq 10$	sangat sehat
2	$10 > CAR \geq 8$	Sehat
3	$8 > CAR \geq 6$	cukup sehat
4	$6 > CAR \geq 4$	kurang sehat
5	$CAR < 4\%$	tidak sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode berdasarkan filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang merupakan metode untuk menafsirkan populasi, fenomena, dan situasi yang diteliti. Karena pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, penafsiran populasi, fenomena, dan situasi dilakukan dalam bentuk numerik atau sistem angka..

#### **B. Populasi dan sampel**

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi dalam konteks ini tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang sedang diteliti. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bank BCA pusat yang berlokasi di Jakarta.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang

menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi.<sup>25</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probabilly sampling.

### C. Teknik dan instrumen penelitian

Tahap pengumpulan data merupakan elemen kunci dalam proses penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui surat, dokumen, catatan, jurnal.<sup>26</sup> Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sumber data sekunder. Data Skunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung oleh penulis.<sup>27</sup> Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan tahunan PT. Bank BCA Tbk.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah laporan tahunan PT. Bank BCA Tbk. dari tahun 2018 hingga 2022.

### D. Analisis data

Analisis data adalah proses menganalisis data dari instrumen penelitian seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lainnya. Teknik analisis data yang

---

<sup>25</sup> Aminatus Zahriyah, dkk. “Ekonometrika Teknik dan Aplikasi SPSS” (jember : *Mandala Press Anggota APPTI-Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia*, 2021) hal 4.

<sup>26</sup> Muhammad Khanifan Abdillah, dkk. “Analisis Implementasi Aplikasi Bsi Mobile Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di BSI KCP Jember Balung”. *gudang jurnal multidisiplin ilmu*. Volume 2, Nomor 3, Maret 2024. Page 128-132

<sup>27</sup> Liviana Miftah Lestari, dkk. “Prosedur Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah IndonesiaKcp Jember Gajah Mada” *gudang jurnal multidisiplin ilmu*. Volume 22, Nomor 2, Februari 2024, nomer 221-226

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan atau annual report dari PT. Bank BCA TBK..

2. Menghitung Tingkat Kesehatan

Langkah kedua adalah melakukan penghitungan beberapa variabel yang terdapat pada metode RBBR dengan rumus sebagai berikut.

a. *Risk profil*

1. *Non performing loan* (NPL)/kredit bermasalah

$$\text{Non performing loan} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

2. *Loan to deposit ratio* (LDR)/rasio pinjaman terhadap simpanan

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

b. *Good corporate governance* (GCG)/ Tata Kelola Perusahaan

$$\text{GCG} = \sum \text{Skor Faktor GCG} \times \text{Bobot Faktor GCG}$$

c. *Earning* (rentabilitas)

1. *Return on aset* (ROA)/Tingkat Pengembalian Aset

$$\text{Return on aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. *Return on equity* (ROE)/Rasio Pengambilan Ekuitas

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

3. *Net interest margin* (NIM)/Rasio Pengambilan Ekuitas

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva produksi}} \times 100$$

4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

d. *Capital* (permodalan)/Rasio Kecukupan Modal

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

3. Memberi tingkat kesehatan bank

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu memberikan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan nilai komposit yang disetiap variabel penelitian dengan mengacu pada surat edaran bank indonesia mengenai kesehatan bank.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran obyek penelitian**

##### **a. Sejarah bank BCA**

Bank BCA ialah salah satu bank swasta yang terbesar di negara Indonesia. Jutaan orang di Indonesia banyak yang menggunakan bank BCA untuk transaksi. Cikal bakal lahirnya bank BCA yaitu pada tahun 1955 yang bermula dari perusahaan NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory (pabrik rajut). Setelah perusahaan beroperasi selama 2 tahun, pada tahun 21 Februari 1957 NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory diubah menjadi NV bank central asia dengan berpusat di daerah asemka di Jakarta kantor cabang bank BCA pertama kali berdiri. Pendiri dari bank central asia yaitu Soedono Salim atau yang biasa dikenal dengan sebutan Liem Sioe Liong. Pada tahun 2 September 1975 bank diubah permanen menjadi PT. Bank Central Asia (BCA) dan memperkuat jaringan layanan cabang. Selanjutnya pada tahun 1977 bank BCA melakukan penggabungan atau merger dengan 2 bank lain salah satunya yaitu bank Gemari milik Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Penggabungan atau merger bank ini menghasilkan bank BCA menjadi bank devisa. Dari status bank devisa ini lalu pada tahun 1980 dimanfaatkan oleh

bank BCA untuk mengajukan permohonan kepada bank indonesia supaya mendapatkan izin untuk mengeluarkan kartu kredit sendiri atas nama bank BCA yang berlaku secara internasional. Dan juga pada saat itu, bank BCA mengembangkan produk dan layanan serta mengembangkan teknologi informasi dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan juga meluncurkan tabungan hari depan (tahap) BCA. Pada tahun 1990-an bank BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (anjungan tunai mandiri atau *automated teller machine*). Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan dengan intensif. Bank BCA melakukan kerja sama dengan institusi terkemuka seperti PT telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. Dan juga bank BCA bekerja sama dengan citibank agar nasabah BCA yang memegang kartu kredit citibank bisa melakukan pembayaran tagihan melalui ATM.

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 berdampak besar terhadap bank BCA. Pada saat itu bank BCA mengalami *bank rush* atau penarikan uang nasabah secara besar-besaran karena dianggap bank tidak akan bisa beroperasi lagi. Akibat situasi dan kondisi tersebut membuat bank BCA menjadi *bank take over* (BTO) dan BCA masuk dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi oleh badan penyehatan perbankan nasional (BPPN). Rekapitalisasi tersebut menghasilkan pemerintah indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA, dimana saham tersebut sebagai hasil

pertukaran dengan bantuan likuiditas bank indonesia. Dimana bank BCA ditukar dengan obligasi pemerintah. Pada awal tahun 2000 nilai saham pemerintah berkurang menjadi 70,3 persen. Hal itu terjadi setelah BPPN melakukan divestasi sebesar 22,5 persen dari seluruh saham BCA melalui IPO atau Penawaran Saham Publik Perdana. Nilai kepemilikan saham pemerintah terus menurun sampai pada 2005 dengan nilai kepemilikan saham sebesar 5,02 persen. Pada awal 2000 saat proses rekapitulasi terjadi, BCA telah mengembangkan banyak sistem bisnis miliknya. Hal ini terlihat pada tahun 2007 BCA menjadidi pelopor dalam produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. Bank BCA juga meluncurkan kartu prabayar Flazz dan mulai mencoba layanan mobile banking, debit, tunai, internet banking, dan sebagainya.

b. Visi dan misi bank BCA

1. Visi bank BCA

“Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian indonesia.”

2. Misi bank BCA

1. Menyusun institusi yang unggul dalam penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan untuk bisnis dan individu.
2. Memahami kebutuhan beragam nasabah dan memberikan layanan keuangan yang sesuai untuk mencapai kepuasan maksimal.



3. Meningkatkan nilai merek dan kepentingan pemangku kepentingan  
BCA.

c. Produk Bank BCA

1. Produk simpanan : tahapan, tahapan xpresi, tahapan gold, tahapan berjangka, tahapan berjangka siMuda, tapres, simpanan pelajar, tabunganKu, laku, BCA dollar, deposito berjangka, giro, e-deposito.
2. Produk investasi : *money market, fixed income, structured product*
3. Produk bancassurance : regular premium unit link, health protection, life protection, education, retirement, corporate solution, asuransi umum.

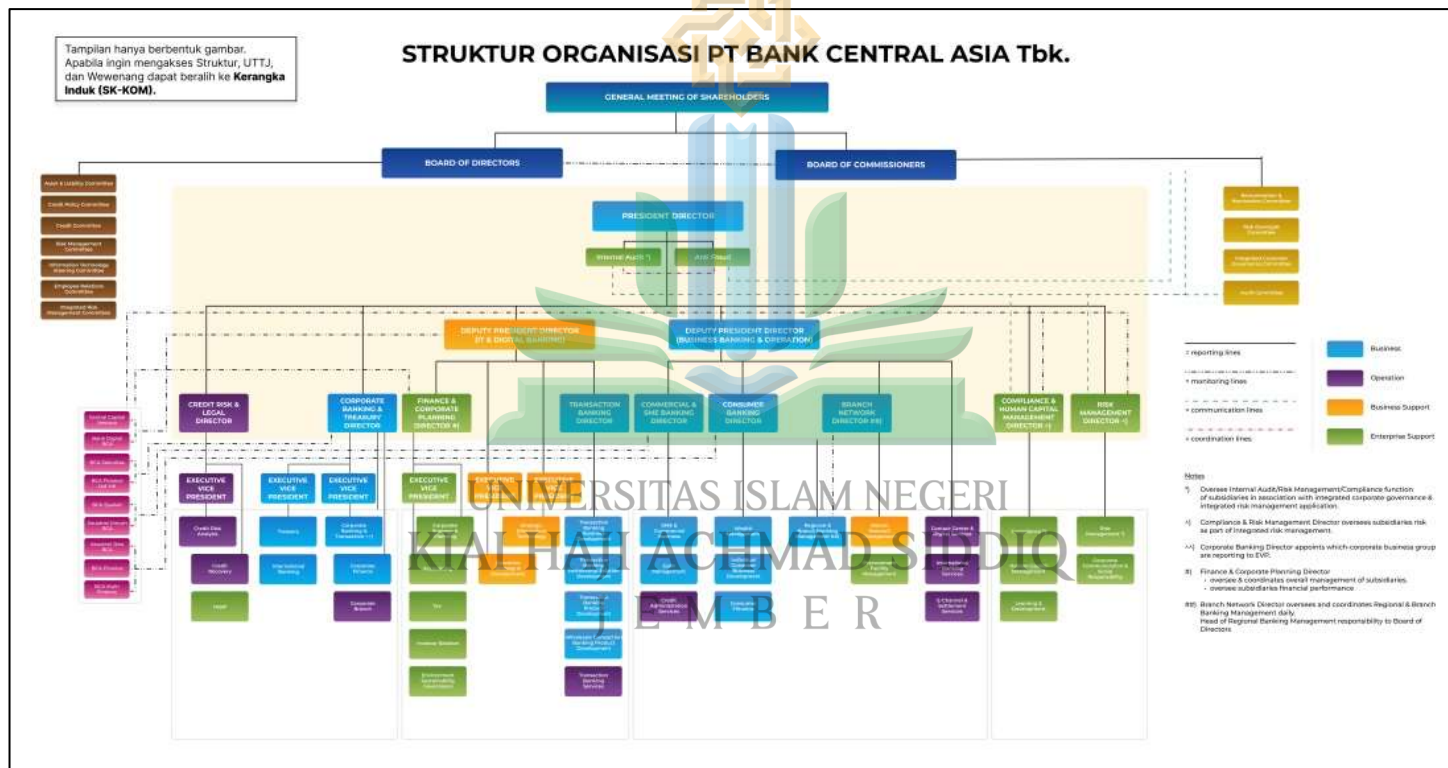


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

d. Struktur organisasi

Gambar 1.1

Struktur Organisasi PT. Bank BCA



Sumber : <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/tentang-bca/struktur-organisasi/2021/22072021-Struktur-Organisasi-ID.png>

## B. Penyajian data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan (*annual report*) dan laporan tata kelola PT. bank BCA dari tahun 2018-2022. Adapun data-data yang dibutuhkan sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data PT. Bank BCA dari 2018-2022

Keterangan	(dalam miliar rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total kredit bermasalah	7,594	7,877	10,327	13,412	11,796
Total kredit diberikan	524,531	572,034	547,644	589,814	660,989
Total dpk	629,812	698,980	834,284	968,607	1,030,452
Lababersih	25,851,660	28,569,974	27,147,109	31,440,158	40,755,572
Rata-rata total aset	787,553,808	871,888,628	997,279,784	1,151,957,468	1,271,538,777
Pendapatan bunga bersih	45,291	50,477	54,161	56,136	63,989
Rata-rata total aset produktif	703,318	776,548	912,059	1,065,421	1,149,281
Rata-rata total modal tier 1	132,208,759	151,003,005	168,410,154	174,330,611	188,979,457
Modal bank	148,193	167,281	174,351	188,505	204,705
ATMR	633,633	702,925	674,968	734,522	793,395
Total beban	39,128,514	44,102,555	41,210,606	39,799,601	40,734,347
Total pendapatan	74,510,475	84,982,896	86,407,189	78,473,369	95,727,999

sumber : *data diolah oleh peneliti*

Data ikhtisar keuangan diatas dapat diuraikan bahwa PT.bank BCA mampu mencatat kredit yang diberikan, segmen *consumer* yang menjadi sumber distribusi utama dalam kredit yang diberikan. Simpanan yang dihimpun PT. bank BCA yang terbesar bersumber dari tabungan nasabah. Rata-rata modal inti (tier 1) diperoleh dar modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan

modal, kepentingan non-pengendali yang dapat dipehitungkan, dan faktor pengurang modal inti utama. Modal PT. bank BCA diperoleh dari penghitungan modal inti (*tier 1*) dan modal pelengkap (*tier 2*). PT. bank BCA melakukan pembukuan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan syariah dan pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari pendapatan provisi dan komisi-bersih, pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi-bersih dan lain-lain. beban PT. bank BCA diperoleh dari beban bunga dan syariah dan beban operasional yang terdiri dari beban karyawan, beban umum dan administrasi dan lain-lain. dari penghitungan pendapatan dan beban diperoleh laba PT. bank BCA.

### C. Analisis dan pengujian hipotesis

1. Penghitungan rasio PT. bank BCA menggunakan metode RBBR.

a. Rasio *non performing loan* (NPL)/Kredit Bermasalah

$$\text{Rumus Non performing loan} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Hasil rasio NPL PT. bank BCA 2017-2022

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Kredit bermasalah	7,594	7,877	10,327	13,412	11,796
Total kredit diberikan	524,531	572,034	547,644	589,814	660,989
rasio NPL	1,4%	1,3%	1,8%	2,2%	1,7%

sumber : diolah oleh peneliti

Dari penghitungan diatas, rasio NPL PT. bank BCA dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Rasio *non performing loan* (NPL) yang diperoleh PT. bank BCA dari tahun 2018-2020 berada pada peringkat ke 1, dikarenakan dikarenakan nilai rasio NPL PT. bank BCA kurang dari 2%. Tahun 2021 nilai rasio NPL berada pada peringkat ke 2, dikarenakan nilai rasio NPL diatara 2%-5%. Dan pada tahun 2022 PT. bank BCA nilai rasio NPL kembali pada peringkat ke 1, dikarenakan rasio NPL kurang dari 2%.

b. Rasio loan to deposit ratio (LDR)/Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan

$$\text{Rumus Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 4.3

Rasio *loan to deposit ratio* (LDR) PT. Bank BCA 2018-2022

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total kredit	524,531	572,034	547,644	589,814	660,989
Total dpk	629,812	698,980	834,284	968,607	1,030,452
Rasio LDR	83,2%	81,8%	65,6%	60,8%	64,1%

sumber : diolah oleh peneliti

Dari perhitungan diatas, rasio LDR PT. Bank BCA dari tahun 2018-2022 mnegalami fluktuatif. Nilai rasio LDR pada tahun 2018 dan 2019 berada pada peringkat ke 2 dikarenakan rasio LDR berada diantara 78%-94%. Sedangkan pada tahun 2020-2022 rasio LDR PT. Bank BCA berada pada peringkat 1 dikarenakan nilai rasio LDR kurang dari 78%.

c. *Good Corporate Governance (GCG)/Tata Kelola Perusahaan*

Dalam indikator GCG peneliti tidak menghitung secara langsung penilaian faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh PT. Bank BCA, sehingga peneliti menilai faktor GCG dengan melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank.

Tabel 4.4

Hasil *self assesment* faktor GCG PT. Bank BCA periode 2018-2022

tahun	Perolehan Peringkat GCG
2018	1
2019	2
2020	1
2021	1
2022	1

Dari hasil perolehan peringkat GCG diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BCA periode 2018-2022 mengalami fuktuatif. indikator GCG pada tahun 2018 PT. Bank BCA meperoleh peringkat ke 1. Pada tahun 2019 PT. Bank BCA mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu meperoleh peringkat GCG ke 2. Sedangkan pada tahun 2020-2022 PT Bank BCA memperoleh peringkat GCG ke 1.

d. Rasio *return on asset (ROA)/Tingkat Pengembalian Aset*

$$\text{Rumus Return on aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 4.5

Nilai *return on asset* (ROA) PT. Bank BCA 2018-2022

(dalam miliar rupiah)

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Laba bersih	25,852	28,570	27,147	31,440	40,756
Total aset akhir	824,788	918,989	1,075,570	1,228,345	1,314,732
Total aset awal	750,320	824,788	918,989	1,075,570	1,228,345
Rata-rata total aset	787,554	871,889	997,280	1,151,958	1,271,539
ROA	3.3%	3.3%	2.7%	2.7%	3.2%

sumber : *diolah oleh peneliti*

Dari penghitungan diatas, nilai rasio ROA PT. Bank BCA tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Rasio ROA PT. Bank BCA dari tahun 2018-2022 berada pada peringkat ke-1, dikarenakan nilai ROA lebih dari 1,5%.

e. Rasio *return on equity* (ROE)/Rasio Pengambilan Ekuitas

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Tabel 4.6

Rasio ROE PT. Bank BCA 2018-2022

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Laba bersih	25,852	28,570	27,147	31,440	40,756
Modal tier 1 tahun akhir	141,687	160,319	167,502	181,160	196,799
Modal tier 1 tahun awal	122,730	141,687	169,319	167,502	181,160
Rata-rata total modal tier 1	132,209	151,003	168,411	174,331	188,980
Total ROE	19.6%	18.9%	16.1%	18.0%	21.6%

sumber : *diolah oleh peneliti*

Dari penghitungan diatas, rasio ROE PT. Bank BCA 2018-2022 mengalami fluktuatif. Rasio ROE PT. Bank BCA dari 2018-2022 berada pada tingkat ke 1, dikarenakan nilai ROE lenih dari 15%.

f. *net interest margin* (NIM)/Margin Bunga Bersih

$$\text{Rumus NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata rata Aktiva produksi}} \times 100$$

Tabel 4.7

Rasio NIM PT. Bank BCA 2018-2022

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan bunga bersih	45,291	50,477	54,161	56,136	63,989
Aset produktif tahun awal	734,401	818,694	1,005,423	1,125,418	1,173,144
Aset produktif tahun akhir	672,235	734,401	818,694	1,005,423	1,125,418
Rata-rata total aset produktif	703,318	776,548	912,059	1,065,421	1,149,281
Rasio NIM	6.4%	6.5%	5.9%	5.3%	5.6%

sumber : diolah oleh peneliti

Dari penghitungan diatas, rasio NIM PT. Bank BCA dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018-2019 rasio NIM berada pada peringkat ke 1, dikarenakan nilai NIM lebih dari 6%. Sedangkan pada tahun 2020-2022 rasio NIM berada pada peringkat ke 2, dikarenakan nilai NIM beerada diantara 4%-6%.

g. Beban operasional terhadap pendapatan operasiona (BOPO)

$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$



Tabel 4.8  
Rasio BOPO PT. Bank BCA 2018-2022

(dalam miliar rupiah)

keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
beban bunga dan syariah	11,477	13,360	11,242	9,491	8,252
beban operasional	27,652	30,742	29,969	30,308	32,483
total beban operasional	39,129	44,102	41,211	39,799	40,735
pendapatan bunga dan syariah	56,767	63,838	65,403	56,136	72,241
pendapatan operasional	17,744	21,145	21,004	22,338	23,487
total pendapatan operasional	74,511	84,983	86,407	78,474	95,728
BOPO	52.5%	51.9%	47.7%	50.7%	42.6%

sumber : diolah oleh peneliti

Dari penghitungan diatas, nilai rasio BOPO PT. Bank BCA dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Rasio BOPO PT. bank BCA dari tahun 2018-2022 berada pada peingkat ke 1, dikarenakan nilai rasio BOPO dibawah 60%.

h. *Capital Adequacy Ratio (CAR)/Kecukupan Modal*

$$\text{RUMUS CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

J E M B E R  
Tabel 4.9

Rasio CAR PT. Bank BCA 2018-2022

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
modal bank	148,193	167,281	174,351	188,505	204,705
ATMR	633,633	702,925	674,968	734,522	793,395
CAR	23,4%	23,8%	25,8%	25,7%	25,8%

sumber : diolah oleh peneliti

Dari penghitungan diatas, nilai rasio CAR PT. Bank BCA 2018-2022 mengalami fluktuatif. Rasio CAR PT. Bank BCA dari tahun 2018-2022 berada pada tingkat ke 1, dikarenakan rasio CAR lebih dari 10%.

#### D. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penghitungan tingkat kesehatan dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* (RBBR) yang terdiri dari rasio NPL, LDR, CGC, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR. Berikut pembahasan mengenai tingkat kesehatan PT. Bank BCA periode 2018-2022 menggunakan metode *risk-based bank rating* (RBBR).

Tabel 4.10

Peringkat nilai komposit rasio RBBR PT. Bank BCA periode 2018-2022

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022
NPL	1	1	1	2	1
LDR	2	2	1	1	1
GCG	1	2	1	1	1
ROA	1	1	1	1	1
ROE	1	1	1	1	1
NIM	1	1	2	2	2
BOPO	1	1	1	1	1
CAR	1	1	1	1	1

Sumber : data diolah oleh peneliti

##### a. *Risk profil* (profil risiko)

Dalam menghitung kesehatan bank berdasarkan *risk profile* (profil risiko) peneliti menggunakan 2 rasio yaitu *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR).

1. *Non performing loan* (NPL)/Kredit Bermasalah

PT. Bank BCA pada periode 2018-2022 mengalami fluktuatif atau naik turun dalam memperoleh nilai rasio *non performing loan* (NPL). Rasio NPL PT. Bank BCA Pada periode 2018-2020 memperoleh peringkat komposit ke 1 yang berarti nilai rasio NPL PT. Bank BCA dari tahun 2018-2020 dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. pada tahun 2021 rasio NPL PT. Bank memperoleh peringkat komposit ke 2 yang artinya nilai rasio NPL PT. Bank BCA pada tahun 2021 dalam kondisi yang “SEHAT”. sedangkan pada tahun 2022 nilai rasio NPL PT. Bank BCA kembali memperoleh peringkat nilai komposit ke 1 dan dikatakan dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan sebagian besar dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bersumber dari simpanan dana pihak ketiga.

Dari perolehan tingkat kesehatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2022 PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik dalam memanajemen kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan. Sedangkan, Pada tahun 2021 PT. bank BCA dalam menangani kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan dapat termanajemen dengan baik.

## 2. *loan to deposit ratio (LDR)*/Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan

PT. Bank BCA pada tahun 2018-2022 dalam memperoleh nilai rasio LDR mengalami naik turun atau fluktuatif. Nilai rasio LDR PT. bank BCA Pada tahun 2018-2019 mendapatkan peringkat komposit ke 2 yang berarti rasio LDR dalam kondisi “SEHAT”. sedangkan pada tahun 2020-2022 PT. Bank BCA mendapatkan peringkat komposit ke 1 yang berarti rasio LDR dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan terjadi perubahan dan peningkatan dari total dana pihak ketiga setiap tahunnya.

Dari perolehan tingkat kesehatan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BCA pada tahun 2018-2019 baik dalam pengembalian dana masyarakat terhadap pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat. sedangkan, pada tahun 2020-2022 PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik dalam pengembalian dana masyarakat terhadap pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat.

Dari perolehan rasio NPL dan LDR diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BCA periode 2018-2022 pada indikator *risk profile* dapat melakukan pengendalian risiko intern yang terjadi pada bank dengan sangat baik yang bisa dibuktikan dengan nilai rasio NPL yang diperoleh. PT. Bank BCA pada tahun 2018-2022 juga mampu menerapkan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya dengan sangat baik yang dibuktikan dengan

rasio LDR yang di peroleh. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BCA pada periode 2018-2022 dalam indikator *risk profile* bank dinyatakan dalam kondisi “SANGAT SEHAT”.

b. *Good Corporate Governance (GCG)/Tata Kelola Perusahaan*

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada indikator GCG, peneliti menilai faktor GCG dengan melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank BCA. Pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022, PT. bank BCA memperoleh peringkat GCG ke 1 yang berarti dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. sedangkan pada tahun 2019 PT. bank BCA memperoleh peringkat GCG ke 2 yang berarti dalam kondisi “SEHAT”. Dari tingkat kesehatan yang diperoleh PT. Bank BCA pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022 dalam indikator GCG membuktikan bahwa para pemangku *stakeholder* bank BCA sangat baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank, pada tahun 2019 PT. Bank BCA mampu dengan baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank.

c. *earning (rentabilitas)*

1. *return on asset (ROA)/Tingkat Pengembalian Aset*

PT. Bank BCA pada periode 2018-2022 mampu mempertahankan peringkat komposit *return on asset (ROA)* yang didapatkan. Rasio *return on asset ROA* yang diperoleh PT. Bank BCA pada tahun 2018-2022 yaitu memperoleh peringkat komposit ke 1 yang artinya dalam kondisi yang

“SANGAT SEHAT”. perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan terjadi perubahan peningkatan atas laba yang di hasilkan setelah dikurangi pajak atas pemanfaatan aset yang dimiliki. Peringkat komposit dalam rasio ROA yang diperoleh PT. Bank BCA pada periode 2018-2022 dapat melakukan dengan sangat baik pemanfaatan aset untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan.

2. *return on equity* (ROE)/Rasio Pengambilan Ekuitas

PT. Bank BCA pada periode 2018-2022 mampu mempertahankan peringkat komposit *return on equity* (ROE) yang diperoleh. Rasio *return on equity* (ROE) yang diperoleh PT. Bank BCA pada tahun 2018-2022 yaitu memperoleh peringkat ke1 yang berarti rasio ROE dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan perubahan laba yang dihasilkan atas penggunaan modal utama yang dimiliki. Peringkat komposit yang diperoleh PT. Bank BCA periode 2018-2022 dapat dinyatakan bahwa bank mampu mengelola pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan sangat baik.

3. *net interest margin* (NIM)/Margin Bunga Bersih

PT. Bank BCA pada periode 2018-2022 mengalami fluktuatif atau naik turun dalam memperoleh rasio NIM. Rasio NIM yang diperoleh PT. Bank BCA pada tahun 2018-2019 yaitu memperoleh peringkat ke1 yang artinya dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. sedangkan pada tahun

2020-2022 PT. Bank BCA memperoleh rasio NIM pada peringkat komposit ke 2 yang artinya dalam kondisi yang “SEHAT”. perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan terjadi perubahan atas perolehan pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Perolehan peringkat komposit PT. Bank BCA pada tahun 2018-2019 ini membuktikan bahwa PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik mengelola aktiva produksi dan risiko yang didapat sangat kecil. Sedangkan pada tahun 2020-2022 PT. Bank BCA mampu dengan baik mengelola aktiva produksi dan risiko yang didapat kecil.

4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

PT. Bank BCA 2018-2022 mampu mempertahankan nilai rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang diperoleh. Rasio BOPO yang diperoleh PT. Bank BCA 2018-2022 yaitu berada pada peringkat komposit ke 1 yang berarti dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapatan operasional sehingga risiko yang didapat juga sangat kecil.

Dari perolehan 4 rasio indikator earning diatas yaitu ROA, ROE, NIM, dan BOPO dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BCA pada periode 2018-2022 rata-rata dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”. PT. Bank BCA pada

periode 2018-2022 mampu meningkatkan pendapatan dengan sangat baik yang dibuktikan dengan hasil rasio ROA, ROE, dan NIM. Indikator *earning* yang diperoleh PT. Bank BCA pada tahun 2018-2020 juga mampu melakukan efisiensi operaional sehingga risiko yang didapat sangat kecil yang dibuktikan dengan rasio BOPO.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)/Kecukupan Modal*

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam indikator *capital* (permodalan) peneliti menggunakan rasio *capital adequacy ratio (CAR)*. Pada PT. Bank BCA periode 2018-2022 bank mampu mempertahankan peringkat komposit CAR yaitu pada tingkat ke 1 yang berarti bank dalam kondisi “SANGAT SEHAT”. perolehan tingkat kesehatan tersebut dikarenakan PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik melakukan kecukupan modal teradap aktiva yang beresiko dengan sangat baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penghitungan dan uraian tentang tingkat kesehatan diatas dengan menggunakan metode RBBR (*risk-based bank rating*) pada PT. Bank BCA pada periode 2018-2019 yang terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu *risk profil* (risiko profil), *good corporate governance* (tata kelola perusahaan), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) dapat disimpulkan sebagai berikut

PT. Bank BCA pada tahun 2018-2022 jika dilihat dari indikator *risk profile* berada pada kondisi yang “SANGAT SEHAT” yang dibuktikan dengan nilai rasio NPL sebesar 1,4%, 1,3%, 1,8%, 2,2%, 1,7% yang berarti kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Bank BCA dapat termanajemen dengan baik dan LDR PT. Bank BCA sebesar 83,2%, 81,8%, 65,6%, 60,8%, 64,1% yang berarti PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik dalam pengembalian dana masyarakat terhadap pemanfaatan dana yang diterima dari masyarakat

Jika dilihat dari indikator GCG PT. Bank BCA dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT” yang berarti para pemangku *stakeholder* sangat baik dalam mengendalikan dan mengarahkan kinerja bank

jika dilihat dari segi *earning* PT. Bank BCA pada tahun 2018-2022 berada pada kondisi yang “SANGAT SEHAT” yang dibuktikan dengan nilai rasio ROA sebesar 3.3%, 3.3%, 2.7%, 2.7%, 3.2% yang berarti dapat melakukan dengan sangat

baik pemanfaatan aset untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan. Nilai rasio ROE sebesar 19.6%, 18.9%, 16.1%, 18.0%, 21.6% yang berarti bank mampu mengelola pembiayaan dividen yang menghasilkan laba dengan sangat baik. Nilai rasio NIM sebesar 6.4%, 6.5%, 5.9%, 5.3%, 5.6% yang berarti PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik mengelola aktiva produksi dan risiko yang didapat sangat kecil, dan nilai rasio BOPO sebesar 52.5%, 51.9%, 47.7%, 50.7%, yang berarti PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik melakukan manajemen pengendalian beban operasional terhadap pendapatan operasional sehingga risiko yang didapat juga sangat kecil.

jika dilihat dari segi *capital* PT. Bank BCA pada tahun 2018-2022 berada pada kondisi yang “SANGAT SEHAT” yang dibuktikan dengan nilai rasio CAR sebesar 23,4%, 23,8%, 25,8%, 25,7%, 25,8% yang berarti PT. Bank BCA mampu dengan sangat baik melakukan kecukupan modal terhadap aktiva yang beresiko dengan sangat baik.

## B. SARAN

PT. Bank BCA diharapkan mampu mempertahankan kondisi kesehatan bank dengan metode RBBR dikarenakan semua indikator RBBR rata-rata berada pada peringkat ke 1 dan dinyatakan dalam kondisi yang “SANGAT SEHAT”.

## Daftar pustaka

- Abdillah, Muhammad Khanifan, dkk. "Analisis Implementasi Aplikasi Bsi Mobile Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di BSI KCP Jember Balung". *gudang jurnal multidisiplin ilmu*. Volume 2, Nomor 3, Maret 2024
- Abdullah, Thamrin dan sintha wahjusaputri. *bank & lembaga keuangan*. Jakarta: mitra wacana media, 2018
- Ariska, Ella. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Periode 2014-2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Dani, Rian, and Iqra Wiarta. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021." *Mamen: Jurnal Manajemen* 1.3 (2022): 361-373.
- Fatoni, Mohammad Iqbal. *Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Tahun 2016-2019*. Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah, 2020
- Halimah. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk..* Diss. Universitas Negeri Makassar, 2019
- Hayumurti, Ardiani, and R. Gunawan Setianegara. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017." *Keunis* 7.2 (2019): 30-39
- Kencanawati, Mella Sri, et al. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Ok Indonesia, Tbk Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8.3 (2023): 2524-2531
- Lestari, Liviana Miftah, dkk. "Prosedur Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Jember Gajah Mada" *gudang jurnal multidisiplin ilmu*, Volume 22, Nomor 2, Februari 2024, nomer 221-226
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang *Penilaian Kesehatan Bank Umum*

- Permana, Bayu aji. *analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMELS dan RGEC*. jurnal akuntansi AKUNESA, vol. 1, no 1:2012
- Pramana, Komang mahendra, luh gede sri artini *analisis tingkat kesehatan bank (pendekatan RGEC) pada PT. bank danamon indonesia TBK*. Jurnal manajemen unud, vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878.
- Pratiwi, Ana dan Fitriatul Muqmiroh, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia” *jurnal ekonomi dan bisnis islam*. Volume 2, Nomor 2, September 2022.
- Putri, Nadia Azalia, dkk. “Implementasi Pelayanan Dan Administrasi Dalam Usaha Meningkatkan Kepuasan Nasabah Pada BPR Nusamba Rambipuji Kabupaten Jember” *Journal Of Indonesian Social Society*. Volume 1, Nomor 2, Juni 2023.
- Radiyah, Ranggi. "*Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR pada Bank Mandiri tahun 2015-2019.*" *Commerce Jurnal Ilmiah* 7.1 (2020).
- Sagita, Dede Asian, Muhammad Istan, and Muhammad Abdul Ghoni. *Tingkat Kesehatan Bank PT. Mega Syariah dengan Metode Risk Based Bank Rating*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021
- Sudarmanto, Eko, Astuti, at.al. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*”. yogyakarta : ALFABETA,CV,2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Syahrum dan Salim, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012
- Syifa, Dwi Safitri. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Rbbr) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2020*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

Wahid, Khairul. "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (Studi Kasus Bca Syariah Tahun 2017-2021)*." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 3.1 (2023): 75-90.

Widyatuti, Maria widyatuti, *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cv.jakad media nusantara, 2017

Yunita, Nur Ani "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Pearls Pada Bank Umum Indonesia" aceh : Cv Sefa Bumi Persada, 2018

Zahriyah, Aminatus, dkk. "Ekonometrika Teknik dan Aplikasi SPSS" (jember : *Mandala Press Anggota APPTI-Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia*, 2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 matriks penelitian

#### Matriks penelitian

No	Judul penelitian	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Rumusan masalah
	PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA), Tbk. PERIODE 2018-2022	1. kesehatan bank	laporan keuangan	laporan keuangan yang besumber dari web <a href="https://www.bca.co.id">https://www.bca.co.id</a>	1. Menggunakan pendekatan metode kuantitatif 2. jenis penelitian kuantitatif deskriptif 3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. bank BCA,Tbk., dari tahun 2018-2023.	Bagaimana tingkat kesehatan PT. bank central asia (BCA),Tbk dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode <i>risk-based bank rating</i> (RBBR)
		2. risk based bank rating	1. risk profil (profil risiko) 2. GCG ( tata kelola) 3. earning (keuntungan) 4. capital (permodalan)			

## Lampiran 2 ikhtisar keuangan PT. Bank BCA 2018-2022



### Ikhtisar Data Keuangan

### Ikhtisar Data Keuangan - lanjutan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2022	2021	2020	2019	2018
<b>Posisi Keuangan</b>					
<b>Total Aset</b>	<b>1.314.732</b>	<b>1.228.345</b>	<b>1.075.570</b>	<b>918.989</b>	<b>824.788</b>
Total Aset Produktif	1.173.144	1.125.418	1.005.423	818.694	734.401
Kredit yang diberikan - bruto	694.937	622.013	574.590	586.940	538.100
Kredit yang diberikan - neto	660.989	589.814	547.644	572.034	524.531
Efek-efek - neto (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	402.860	371.297	339.372	152.559	118.294
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	31.377	87.149	47.451	30.948	31.683
<b>Total Liabilitas<sup>1</sup></b>	<b>1.093.550</b>	<b>1.025.496</b>	<b>890.856</b>	<b>744.846</b>	<b>673.035</b>
Dana Pihak Ketiga <sup>2</sup>	1.030.452	968.607	834.284	698.980	629.812
CASA (Current Account Saving Account)	844.316	764.594	642.146	530.552	483.004
Giro	321.858	284.594	228.985	184.918	166.822
Tabungan	522.458	480.000	413.161	345.634	316.182
Deposito	186.136	204.013	192.138	168.428	146.808
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	9.253	10.993	11.470	9.050	8.588
Efek-efek Utang yang Diterbitkan <sup>3</sup>	-	482	591	1.348	240
Obligasi Subordinasi	500	500	500	500	500
<b>Total Ekuitas</b>	<b>221.182</b>	<b>202.849</b>	<b>184.715</b>	<b>174.143</b>	<b>151.753</b>
<b>Penghasilan Komprehensif</b>					
Pendapatan Operasional	87.476	78.473	75.165	71.623	63.034
Pendapatan Bunga Bersih	63.989	56.136	54.161	50.477	45.291
Pendapatan Operasional selain Bunga	23.487	22.337	21.004	21.145	17.743
Beban Operasional	(32.483)	(30.308)	(29.969)	(30.742)	(27.651)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(1.829)	(49.824)	(1.628)	(4.591)	(2.676)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	50.467	38.841	33.568	36.289	32.707
<b>Laba Bersih</b>	<b>40.756</b>	<b>31.440</b>	<b>27.147</b>	<b>28.570</b>	<b>25.852</b>
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(3.323)	427	3.889	2.568	910
<b>Total Laba Komprehensif</b>	<b>37.433</b>	<b>31.867</b>	<b>31.036</b>	<b>31.138</b>	<b>26.762</b>
<b>Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>					
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>40.736</b>	<b>31.423</b>	<b>27.131</b>	<b>28.565</b>	<b>25.855</b>
Kepentingan Non-Pengendali	20	17	16	5	(3)
<b>Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>					
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>37.413</b>	<b>31.849</b>	<b>31.018</b>	<b>31.132</b>	<b>26.766</b>
Kepentingan Non-Pengendali	19	18	18	6	(4)
<b>Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)<sup>4</sup></b>	<b>330</b>	<b>255</b>	<b>220</b>	<b>232</b>	<b>210</b>

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Termasuk dana syirkah temporer sebesar Rp6.440 miliar di tahun 2022, Rp5.722 miliar di tahun 2021, Rp5.318 miliar di tahun 2020, Rp4.779 miliar di tahun 2019 dan Rp4.596 miliar di tahun 2018.
2. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (medium-term notes) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
4. Angka telah disesuaikan setelah stock split 1:5 pada 15 Oktober 2021.
5. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
6. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 06/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
7. Dihitung dari total kredit bermasalah (burang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
8. Terdiri dari kredit kolektibilitas "Dalam Perhatian Khusus", "Kredit Bermasalah" dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas "Lancar".

## lampiran laporan keuangan PT. Bank BCA, Tbk. 2018-2022

### a. 2018

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK				Lampiran 1/1
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
31 DESEMBER 2018 DAN 2017				
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	Catatan	31 Desember		
		2018	2017	
<b>ASET</b>				
Kas	2b,2g,4,37,40,43	21.691.443	16.754.289	
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,5,37,40,43	43.548.309	43.472.752	
Giro pada bank-bank lain	2b,2g,2i,6,37,40,43	8.497.938	9.093.572	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2g,2j,7,37,40,43	31.682.811	18.969.682	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2g,2k,8,37,40,43	5.841.824	6.015.302	
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 335.850 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 416.842)	2g,2l,9,37,40,43	11.582.285	9.899.426	
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.674 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 4.822)	2g,10,37,40,43	8.600.709	6.614.355	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 2.859)	2g,2n,11,37,43	9.212.684	9.258.767	
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.566.966 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 13.243.869)	2g,2m,12,37,40,43	52.131.134	450.696.329	
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 364.028 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 377.520)	2g,2o,13,37,43	7.613.709	8.506.983	
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.619 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 1.943)	2g,2p,14,37,43	174.212	181.427	
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 75.732 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 64.773)	2g,2q,15,37,43	4.126.019	4.126.329	
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 91.458 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 520.007)	2g,2r,16,37,40,43	109.080.663	131.091.163	
Biaya dibayar dimuka				
Pihak berelasi	2ak,15,47,51	224.409	237.807	
Pihak ketiga		1.149.582	1.048.287	
Pajak dibayar dimuka	20a,51	6.663	38	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.115.869 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 9.080.471)	2h,2a,16	19.336.901	16.868.949	
Aset takbenjud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.103.604 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 689.518)	2e,2u,17,51	679.331	869.138	
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,20h	3.147.666	3.219.241	
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10.401 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 9.966)				
Pihak berelasi	2h,2i,2ak,18,40,43,47,51	8.036	7.581	
Pihak ketiga		13.354.294	9.819.627	
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>824.787.944</b>	<b>750.319.671</b>	



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/2

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2018	2017
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan dari nasabah	2g.2v,19,37,40,43		
Pihak berelas	2ak,47	2.489.190	3.290.867
Pihak ketiga		627.322.827	577.824.575
Dana simpanan syariah	2w	621.315	478.698
Simpanan dari bank-bank lain	2g.2v,19,37,40,43	6.494.491	5.758.414
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2g.2k,8,37,40,43	188.934	53.843
Utang akseptasi	2g.2l,9,37,40,43	5.843.486	5.800.477
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g.2n,14,37,40,43	48.111	96.225
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g.2y,21,37,43	239.735	610.499
Utang pajak	2ai,20b,51	1.165.336	551.130
Pinjaman yang diterima	2g.22,37,40,43	2.093.475	3.040.602
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g.2ab,23,40,43,51	15.025.822	10.928.649
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,38	6.406.057	6.506.283
Obligasi subordinasi	2g.2z,24,37,43	500.000	-
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>668.438.779</b>	<b>614.940.262</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2x	<b>4.595.738</b>	<b>3.977.715</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 62.50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan dibayar penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1e,2a	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2g,2ad,2b	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2b,36	8.781.748	6.587.497
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	380.422	352.100
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2g.2r,7,14	(132.647)	1.274.336
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	36	1.697.052	1.463.952
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	133.871.809	114.534.370
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>151.659.684</b>	<b>131.303.555</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	1d,2e,46	<b>93.743</b>	<b>98.139</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>151.753.427</b>	<b>131.401.694</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>824.787.944</b>	<b>750.319.671</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**Lampiran 2/1**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,28,47	56.181.958	53.270.785
Pendapatan bunga		584.841	497.154
Pendapatan syariah			
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		56.766.800	53.767.939
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,29,47	(11.218.960)	(11.702.213)
Beban bunga		(257.295)	(239.252)
Beban syariah			
Jumlah beban bunga dan syariah		(11.476.255)	(11.941.465)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<b>45.290.545</b>	<b>41.826.474</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,30	11.996.340	10.385.838
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2ag,31	2.807.349	1.803.541
Lain-lain		2.939.986	2.965.830
Jumlah pendapatan operasional lainnya		17.743.675	15.155.209
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,32	(2.676.602)	(2.632.619)
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		<b>(27.651.554)</b>	<b>(25.190.321)</b>
Beban karyawan	2ah,2ak,33,38,47	(12.143.106)	(11.335.155)
Beban umum dan administrasi	2ak,16,34,47	(13.026.592)	(12.305.650)
Lain-lain		(2.481.856)	(1.549.516)
Jumlah beban operasional lainnya		(27.651.554)	(25.190.321)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>32.706.064</b>	<b>29.158.743</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ai,20c	<b>(6.854.404)</b>	<b>(5.837.593)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>25.851.660</b>	<b>23.321.150</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkuan kembali labanya imbalan pajak	2ah,36	409.896	(850.232)
Pajak penghasilan	2ai	(264.061)	212.936
Surplus revaluasi aset tetap	2a,16	125.837	(637.296)
		2.164.251	(4.330)
		2.290.088	(641.626)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2j,2r,7,14	(1.864.674)	1.874.674
Pajak penghasilan	2ai	456.638	(467.401)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		(1.408.035)	1.407.273
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	28.322	(1.823)
Lain-lain		-	(9.233)
		(1.379.713)	1.396.217
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>910.375</b>	<b>754.591</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)</b>		<b>26.762.035</b>	<b>24.075.741</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KUALA LUMPUR

ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

b. 2019

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**Lampiran 2/1**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,30,49	64.728.072	63.215.353
Pendapatan bunga		675.089	622.442
Pendapatan syariah			
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65.403.161	63.837.795
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,31,49	(10.959.204)	(13.063.276)
Beban bunga		(282.687)	(297.071)
Beban syariah			
Jumlah beban bunga dan syariah		(11.241.891)	(13.360.347)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<b>54.161.270</b>	<b>50.477.448</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,32	13.159.846	13.608.381
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2ag,33	4.302.773	3.456.342
Lain-lain		3.541.409	4.080.378
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21.004.028	21.145.101
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(11.628.076)	(4.591.343)
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		<b>(13.349.775)</b>	<b>(13.337.264)</b>
Beban karyawan	2ah,2ak,35,40,49	(12.978.260)	(14.115.175)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,36,49	(3.640.680)	(3.289.769)
Lain-lain			
Jumlah beban operasional lainnya		(29.968.715)	(30.742.208)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>33.568.507</b>	<b>36.288.998</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2aj,21c	<b>(6.421.398)</b>	<b>(7.719.024)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>27.147.109</b>	<b>28.569.974</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,40	(1.483.912)	(341.292)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ai	243.248	70.080
		(1.240.664)	(271.212)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	469	769.197
		(1.240.195)	497.985
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,8,15	6.290.838	2.604.958
Pajak penghasilan	2ai	(1.169.409)	(519.218)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		5.121.429	2.085.740
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	8.108	(15.438)
		5.129.537	2.070.302
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>3.889.342</b>	<b>2.568.287</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)</b>		<b>31.036.451</b>	<b>31.138.261</b>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/2

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2019	2018
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan dari nasabah	2g.2v.20.38.41, 44		
Pinak berelasi	2ak.48	1.326.903	2.489.190
Pinak ketiga		697.653.165	627.322.827
Dana simpanan syariah	2g.2w	1.035.526	621.315
Simpanan dari bank-bank lain	2g.2v.20.38.41, 44	6.717.474	6.404.491
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2g.2k.9.38.41, 44	106.260	188.934
Utang akseptasi	2g.2l.10.38.41, 44	5.321.249	5.843.486
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g.2n.15.38.41, 44	113.249	48.111
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g.2y.22.38.44	1.347.523	239.735
Utang pajak	2as.21b	1.635.469	1.165.336
Pinjaman yang diterima	2g.23.38.41.44	2.332.870	2.003.475
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g.2ab.24.41.44	14.022.369	15.025.822
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah.39	7.955.070	6.406.057
Obligasi subordinasi	2g.2z.25.38.44	500.000	500.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>740.067.127</b>	<b>668.438.779</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2x	<b>4.779.029</b>	<b>4.595.738</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nitar penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c.2g	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c.2e.2ad.27	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s.17	9.520.945	8.751.748
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	364.984	380.422
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2g.2r.8.15	1.951.554	(132.647)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	37	1.955.604	1.697.052
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	153.158.544	133.871.809
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>174.042.931</b>	<b>151.659.684</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	1d.2e.47	<b>100.225</b>	<b>93.743</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>174.143.156</b>	<b>151.753.427</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>918.989.312</b>	<b>824.787.944</b>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2/1

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,29,48	63.215.353	56.181.059
Pendapatan bunga		622.442	584.841
Pendapatan syariah			
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		63.837.795	56.766.800
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,30,48	(13.063.276)	(11.218.960)
Beban bunga		(297.071)	(257.295)
Beban syariah			
Jumlah beban bunga dan syariah		(13.360.347)	(11.476.255)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<b>50.477.448</b>	<b>45.290.545</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,31	13.608.381	11.996.340
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2ag,32	3.456.342	2.807.349
Lain-lain		4.080.378	2.939.986
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21.145.101	17.743.675
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,33	(4.591.343)	(2.676.602)
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		<b>(13.337.264)</b>	<b>(12.143.106)</b>
Beban karyawan	2ah,2ak,34,39,48	(14.115.175)	(13.026.592)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,35,48	(3.289.769)	(2.481.856)
Lain-lain			
Jumlah beban operasional lainnya		(30.742.208)	(27.651.554)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>36.288.998</b>	<b>32.706.064</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ai,21c	<b>(7.719.024)</b>	<b>(6.854.404)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>28.569.974</b>	<b>25.851.660</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,39	(341.292)	409.898
Pajak penghasilan	2ai	70.080	(284.061)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	(271.212)	125.837
		769.197	2.164.251
		497.985	2.290.088
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2j,2r,8,15	2.604.958	(1.864.674)
Pajak penghasilan	2ai	(519.218)	456.639
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		2.085.740	(1.408.035)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	(15.438)	28.322
		2.070.302	(1.379.713)
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>2.568.287</b>	<b>910.375</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)</b>		<b>31.138.261</b>	<b>26.762.035</b>

c. 2020

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/1

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2020	2019
<b>ASET</b>			
Kas	2b,2g,5,39,42,45	24.322.335	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,39,42,45	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 927 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2i,7,39,42,45	11.972.409	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.700 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2j,8,39,42,45	47.450.890	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	2.936.245	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 409.132 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 176.622)	2g,2l,10,39,42,45	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.012 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	2g,11,39,42,45	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.148 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.733)	2g,2n,12,39,45	146.819.249	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26.945.942 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.584)	2g,2m,13,39,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	5.203.700	4.227.386
Pihak ketiga		542.439.966	567.806.613
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 806.306 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 473.097)	2g,2o,14,39,45	7.605.934	10.532.424
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.009 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 3.147)	2g,2p,39,45	100.299	149.428
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 161.203 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 146.132)	2g,2q	5.498.090	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 199.637 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 70.420)	2g,2r,15,39,42,45	192.553.101	142.982.705
Biaya dibayar dimuka	16		
Pihak berelasi	2ak,49		211.012
Pihak ketiga		788.583	1.325.468
Pajak dibayar dimuka	21a	31.215	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.994.702 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 11.021.327)	2h,2s,17	21.915.054	20.852.301
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.726.035 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.424.329)	2e,2u,18	1.629.620	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,21h	4.880.722	3.184.290
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.622 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 902)	2g,2h,2t,19,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	8.368	7.758
Pihak ketiga		15.786.502	13.142.616
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.075</b>	

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/2

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2020	2019
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,20,39,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	1.628.726	1.326.903
Pihak ketiga		832.655.117	697.653.165
Dana simpanan syariah	2g,2w	1.151.652	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,20,39,42,45	10.163.163	6.717.474
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	138.757	106.260
Utang akseptasi	2g,2k,10,39,42,45	4.400.045	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,39,42,45	-	113.249
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,39,45	590.821	1.347.523
Utang pajak	2ai,21b	2.272.189	1.635.469
Pinjaman yang diterima	2g,23,39,42,45	1.307.298	2.332.870
Liabilitas pajak tangguhan	2ai,21h	5.957	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,24,42,45	3.537.741	12
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,25,42,45	17.540.226	14.022.357
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,40	9.646.227	7.955.070
Obligasi subordinasi	2g,2z,26,39,45	500.000	500.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>885.537.919</b>	<b>740.067.127</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2x	<b>5.317.628</b>	<b>4.779.029</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
24.655.010.000 lembar saham	1c,27	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.521.414	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	373.092	364.984
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,8,15	7.070.825	1.951.554
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	38	2.241.254	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	158.298.441	153.158.544
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>184.596.326</b>	<b>174.042.931</b>
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	118.383	100.225
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>184.714.709</b>	<b>174.143.156</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>1.075.570.256</b>	<b>918.989.312</b>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/2

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2020	2019
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan dari nasabah	2g.2v,20,39,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	1.628.726	1.326.903
Pihak ketiga		832.655.117	697.653.165
Dana simpanan syariah	2g.2w	1.151.652	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	2g.2v,20,39,42,45	10.163.163	6.717.474
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g.2k,9,39,42,45	138.757	106.260
Utang akseptasi	2g.2k,10,39,42,45	4.400.045	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g.2n,15,39,42,45	-	113.249
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g.2y,22,39,45	590.821	1.347.523
Utang pajak	2aj,21b	2.272.189	1.635.469
Pinjaman yang diterima	2g.23,39,42,45	1.307.298	2.332.870
Liabilitas pajak tangguhan	2aj,21h	5.957	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g.2ab,24,42,45	3.537.741	12
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g.2ab,25,42,45	17.540.226	14.022.357
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,40	9.646.227	7.955.070
Obligasi subordinasi	2g.2z,26,39,45	500.000	500.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>885.537.919</b>	<b>740.067.127</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2x	<b>5.317.628</b>	<b>4.779.029</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar, 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
24.655.010.000 lembar saham	1c,27	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.521.414	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	373.092	364.984
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,8,15	7.070.825	1.951.554
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	38	2.241.254	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	158.298.441	153.158.544
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>184.596.326</b>	<b>174.042.931</b>
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	118.383	100.225
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>184.714.709</b>	<b>174.143.156</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>1.075.570.256</b>	<b>918.989.312</b>



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2/1

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,30,49		
Pendapatan bunga		64.728.072	63.215.353
Pendapatan syariah		675.089	622.442
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65.403.161	63.837.795
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,31,49		
Beban bunga		(10.959.204)	(13.063.276)
Beban syariah		(282.687)	(297.071)
Jumlah beban bunga dan syariah		(11.241.891)	(13.360.347)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<b>54.161.270</b>	<b>50.477.448</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,32	13.159.846	13.608.381
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2ag,33	4.302.773	3.456.342
Lain-lain		3.541.409	4.080.378
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21.004.028	21.145.101
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(11.628.076)	(4.591.343)
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		<b>(13.349.775)</b>	<b>(13.337.264)</b>
Beban karyawan	2ah,2ak,35,40,49	(12.978.260)	(14.115.175)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,36,49	(3.640.680)	(3.289.769)
Lain-lain			
Jumlah beban operasional lainnya		(29.968.715)	(30.742.208)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>33.568.507</b>	<b>36.288.998</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ai,21c	<b>(6.421.398)</b>	<b>(7.719.024)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>27.147.109</b>	<b>28.569.974</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,40	(1.483.912)	(341.292)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ai	243.248	70.080
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	(1.240.664)	(271.212)
		469	769.197
		(1.240.195)	497.985
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Pajak penghasilan	2j,2r,8,15	6.290.838	2.604.958
	2ai	(1.169.409)	(519.218)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		5.121.429	2.085.740
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	8.108	(15.438)
		5.129.537	2.070.302
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>3.889.342</b>	<b>2.568.287</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)</b>		<b>31.036.451</b>	<b>31.138.261</b>

d. 2021

Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Manajemen

Profil Perusahaan

Analisis dan Pembahasan Manajemen

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/1

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2021	2020
<b>ASET</b>			
Kas	2b, 2g, 5, 39, 42, 45	23.615.635	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	2b, 2g, 2i, 6, 39, 42, 45	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 537 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 927)	2b, 2g, 2i, 7, 39, 42, 45	11.604.834	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.132 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 4.700)	2b, 2g, 2j, 8, 39, 42, 45	87.149.005	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g, 2k, 9, 39, 42, 45	2.447.163	2.936.245
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 519.284 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 409.132)	2g, 2l, 10, 39, 42, 45	10.941.030	8.144.843
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.661 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 8.012)	2g, 11, 39, 42, 45	6.311.972	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.243 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.148)	2g, 2n, 12, 39, 45	147.064.861	146.819.249
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.199.727 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 26.945.942)	2g, 2m, 13, 39, 42, 45	8.794.219	5.203.700
Pihak berelasi	2ak, 49	581.019.359	542.439.966
Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 784.257 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 806.306)	2g, 2o, 14, 39, 45	7.855.976	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 847 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.009)	2g, 2p, 39, 45	84.145	100.299
Aset dan transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 254.670 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 161.203)	2g, 2q	5.993.767	5.408.030
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 279.432 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 199.637)	2g, 2r, 15, 39, 42, 45	224.232.416	192.553.101
Biaya dibayar dimuka	16	631.488	788.583
Pajak dibayar dimuka	21a	28.786	31.215
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.939.074 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 11.994.702)	2h, 2s, 17	22.169.299	21.915.054
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.023.666 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.726.035)	2e, 2u, 18	1.582.292	1.629.620
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah, 21h	5.525.516	4.880.722
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.077 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 24.622)	2g, 2t, 2t, 19, 42, 45	8.482	8.368
Pihak berelasi	2ak, 49	15.499.254	15.786.502
Pihak ketiga			
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.228.344.680</b>	<b>1.075.570.256</b>

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2021	2020
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan dari nasabah:			
Pihak berelasi	2g.2v,20,39,42,45 2ak,49	2.730.363	1.628.726
Pihak ketiga		965.876.381	832.655.117
Dana simpanan syariah	2g.2w	1.620.039	1.151.652
Simpanan dari bank-bank lain	2g.2v,20,39,42,45	10.017.194	10.163.163
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			
Utang akseptasi	2g.2k,10,39,42,45	55.162	138.757
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g.2n,15,39,42,45	6.644.294	4.400.045
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g.2y,22,39,45	77.021	-
Utang pajak	2ah,21b	482.149	590.821
Pinjaman yang diterima	2g.23,39,42,45	1.819.660	2.272.189
Liabilitas pajak tangguhan	2ah,21h	976.225	1.307.298
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2ag,2ab,24,42,45	-	5.957
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g.2ab,25,42,45	3.239.171	3.537.741
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,40	18.479.001	17.540.226
Obligasi subordinasi	2g.2z,26,39,45	7.257.098	9.646.227
		500.000	500.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.019.773.758</b>	<b>885.537.919</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2x	<b>5.721.988</b>	<b>5.317.628</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham)			
Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 88.000.000.000 lembar saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 24.655.010.000 lembar saham)			
	1c,27	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.521.504	9.521.414
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2i	377.660	373.092
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berbasis pasar	2g.2r,2b,15	6.142.477	7.070.825
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	38	2.512.965	2.241.254
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	177.067.556	158.298.441
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>202.712.762</b>	<b>184.596.326</b>
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	136.172	118.383
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>202.848.934</b>	<b>184.714.709</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>1.228.344.680</b>	<b>1.075.570.256</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Lampiran 2/1

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,30,49		
Pendapatan bunga		65.022.846	64.728.072
Pendapatan syariah		604.130	675.089
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65.626.976	65.403.161
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,31,49		
Beban bunga		(9.288.454)	(10.959.204)
Beban syariah		(202.947)	(282.687)
Jumlah beban bunga dan syariah		(9.491.401)	(11.241.891)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<b>56.135.575</b>	<b>54.161.270</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,32	14.679.637	13.159.846
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,33	2.772.327	4.302.773
Lain-lain		4.885.830	3.541.409
Jumlah pendapatan operasional lainnya		22.337.794	21.004.028
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(9.323.995)	(11.628.076)
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Beban karyawan	2ag,2aj,35,40,48	(13.487.127)	(13.349.775)
Beban umum dan administrasi	2aj,17,36,49	(13.494.571)	(12.978.260)
Lain-lain		(3.326.502)	(3.640.680)
Jumlah beban operasional lainnya		(30.308.200)	(29.968.715)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>38.841.174</b>	<b>33.568.507</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ah,21c	<b>(7.401.015)</b>	<b>(6.421.398)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>31.440.159</b>	<b>27.147.109</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,40	1.667.261	(1.483.912)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	(316.592)	243.248
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	1.350.669	(1.240.664)
		90	469
		1.350.759	(1.240.195)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,8,15	(1.144.615)	6.290.838
Pajak penghasilan	2ah	216.194	(1.169.409)
		(928.421)	5.121.429
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	4.568	8.108
		(923.853)	5.129.537
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>426.906</b>	<b>3.889.342</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)</b>		<b>31.867.065</b>	<b>31.036.451</b>

e. 2022

Wahana Data Keuangan  
Laporan Manajemen  
Profil Perusahaan  
Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tata Kelola Perusahaan  
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan  
• Laporan Keuangan Konsolidasian

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2/1

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,29,48	71.560.606	65.022.846
Pendapatan bunga		680.585	604.130
Pendapatan syariah			
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		72.241.191	65.626.976
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,30,48	(8.071.113)	(9.288.454)
Beban bunga		(180.569)	(202.947)
Beban syariah			
Jumlah beban bunga dan syariah		(8.251.682)	(9.491.401)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<b>63.989.509</b>	<b>56.135.575</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,31	16.583.605	14.679.637
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,32	1.287.406	2.772.327
Lain-lain		5.615.797	4.885.830
Jumlah pendapatan operasional lainnya		23.486.808	22.337.794
Beban penyesuaian kerugian penurunan nilai aset	2g,33	(4.526.619)	(9.323.995)
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		<b>(13.851.458)</b>	<b>(13.487.127)</b>
Beban karyawan	2ag,2aj,34,39,48	(15.390.436)	(13.494.571)
Beban umum dan administrasi	2aj,16,35,46	(3.440.771)	(3.326.502)
Lain-lain			
Jumlah beban operasional lainnya		(32.482.665)	(30.308.200)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>50.467.033</b>	<b>38.841.174</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ah,20c	<b>(9.711.461)</b>	<b>(7.401.015)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>40.755.572</b>	<b>31.440.159</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,39	(349.506)	1.667.261
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	66.252	(316.592)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	(283.344)	1.350.669
		1.226.786	90
		942.442	1.350.759
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,7,14	(5.329.799)	(1.144.615)
Pajak penghasilan	2ah	1.011.931	216.194
		(4.317.868)	(928.421)
Selesih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	52.708	4.568
		(4.265.160)	(923.853)
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(3.322.718)</b>	<b>426.906</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)</b>		<b>37.432.854</b>	<b>31.867.065</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Laporan Tahunan 2022

593/762

### 3. Lampiran Laporan GCG PT. Bank BCA 2018-2022

#### 1. 2018

1. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi  
Entitas Utama: PT Bank Central Asia Tbk  
Posisi Laporan: 31 Desember 2018

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

#### 2. 2019

1. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi  
Entitas Utama: PT Bank Central Asia Tbk  
Posisi Laporan: 31 Desember 2019

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

#### 3. 2020

Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Semester I dikategorikan "Peringkat 2" ("Baik") dan Semester II tahun 2020 dikategorikan "Peringkat 1" ("Sangat Baik").

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester I – 2020

Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester II – 2020

Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

#### 4. 2021

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Individual

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.
Semester II	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.

## 5. 2022

Hasil penilaian sendiri pelaksanaan TKT pada Semester I dan Semester II tahun 2022 dikategorikan “Peringkat 1” (“Sangat Baik”).

### Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum <b>sangat baik</b> . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Semester II	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum <b>sangat baik</b> . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**lampiran ke 3 hasil penghitungan metode RBBR**

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Kredit bermasalah	7,594	7,877	10,327	13,412	11,796
Total kredit diberikan	524,531	572,034	547,644	589,814	660,989
rasio NPL	1,4%	1,3%	1,8%	2,2%	1,7%

sumber : *diolah oleh peneliti*

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total kredit	524,531	572,034	547,644	589,814	660,989
Total dpk	629,812	698,980	834,284	968,607	1,030,452
Rasio LDR	83,2%	81,8%	65,6%	60,8%	64,1%

sumber : *diolah oleh peneliti*

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Laba bersih	25,852	28,570	27,147	31,440	40,756
Modal tier 1 tahun akhir	141,687	160,319	167,502	181,160	196,799
Modal tier 1 tahun awal	122,730	141,687	169,319	167,502	181,160
Rata-rata total modal tier 1	132,209	151,003	168,411	174,331	188,980
Total ROE	19.6%	18.9%	16.1%	18.0%	21.6%

sumber : *diolah oleh peneliti*

(dalam miliar rupiah)

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Laba bersih	25,852	28,570	27,147	31,440	40,756
Total aset akhir	824,788	918,989	1,075,570	1,228,345	1,314,732
Total aset awal	750,320	824,788	918,989	1,075,570	1,228,345
Rata-rata total aset	787,554	871,889	997,280	1,151,958	1,271,539
ROA	3.3%	3.3%	2.7%	2.7%	3.2%

sumber : *diolah oleh peneliti*

(dalam miliar rupiah)



Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan bunga bersih	45,291	50,477	54,161	56,136	63,989
Aset produktif tahun awal	734,401	818,694	1,005,423	1,125,418	1,173,144
Aset produktif tahun akhir	672,235	734,401	818,694	1,005,423	1,125,418
Rata-rata total aset produktif	703,318	776,548	912,059	1,065,421	1,149,281
Rasio NIM	6.4%	6.5%	5.9%	5.3%	5.6%

sumber : *diolah oleh peneliti*

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
modal bank	148,193	167,281	174,351	188,505	204,705
ATMR	633,633	702,925	674,968	734,522	793,395
CAR	23,4%	23,8%	25,8%	25,7%	25,8%

sumber : *diolah oleh peneliti*

(dalam miliar rupiah)

keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
beban bunga dan syariah	11,477	13,360	11,242	9,491	8,252
beban operasional	27,652	30,742	29,969	30,308	32,483
total beban operasional	39,129	44,102	41,211	39,799	40,735
pendapatan bunga dan syariah	56,767	63,838	65,403	56,136	72,241
pendapatan operasional	17,744	21,145	21,004	22,338	23,487
total pendapatan operasional	74,511	84,983	86,407	78,474	95,728
BOPO	52.5%	51.9%	47.7%	50.7%	42.6%

sumber : *diolah oleh peneliti*

**laporan GCG PT Bank BCA 2018-2022**

tahun	Perolehan Peringkat GCG
2018	1
2019	2
2020	1
2021	1
2022	1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildanul Arifin  
NIM : 201105010029  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. Periode 2018-2022*" ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-2173/Uj.22/7.a/PP.00.9/12/2023 19 Desember 2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember  
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Wildanul Arifin  
NIM : 201105010029  
Semester : VII (TUJUH)  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RISK BASED BANK RATING (RBBR) Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. Periode 2018-2022

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 13 - 30 Desember 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

[https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan?funnel\\_source=searchresult](https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan?funnel_source=searchresult)

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



### SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wildanul Arifin  
NIM : 201105010029  
Semester : VII (Tujuh)  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RISK BASED BANK RATING (RBBR) Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. Periode 2018-2022.

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 13 – 30 Desember 2023 dengan mengambil data dari:

[https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan?funnel\\_source=searchresult](https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan?funnel_source=searchresult)

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A. N. Oktan  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam  
M. L. Bisyatullah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [fab@uinkhas.ac.id](mailto:fab@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



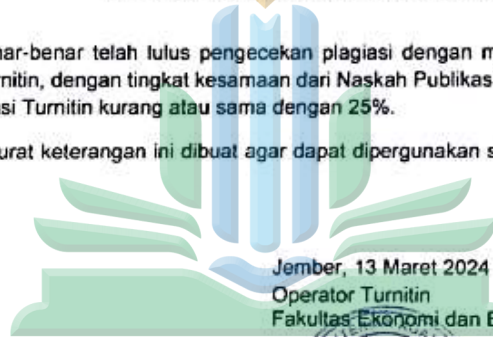
**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Wildanul Arifin  
NIM : 201105010029  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan  
Metoda Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada PT. Bank  
Central Asia (BCA) TBK. Periode 2018-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 13 Maret 2024  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
(Luluk Musfiroh M.Ak.)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalivates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Wildanul Arifin  
NIM : 201105010029  
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 06 Maret 2024

Dean of Faculty of Economics and Islamic Business, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Arif M. Watiwi S.E., Ak, M.S.A.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BIODATA PENULIS**



### **DATA PRIBADI**

Nama : Wildanul Arifin  
Nim : 20110501002  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 September 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Krajan RT 001 RW 005, Desa Balung Lor,  
Kec. Balung, Kab. Jember  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember  
Email : [wldanularifin1@gmail.com](mailto:wldanularifin1@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- TK Dharma Wanita Balung : 2006-2008
- SD Muhammadiyah 01 Balung : 2008-2014
- SMP Baitul Arqom Balung : 2014-2017
- SMA Baitul Arqom Balung : 2017-2020
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-selesai